

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA
PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)
(Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**Reza Maulana
NIM. 170604089**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022/1443 H**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Reza Maulana
NIM : 170604089
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan penipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya dan telah memiliki pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Aceh Besar, 27 Desember 2022

Yang menyatakan,

Reza Maulana

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi
Ilmu Ekonomi
Dengan judul:

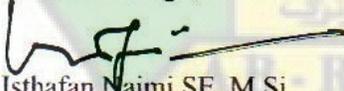
**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran
Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung
Tunai (BLT)
(Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh :

Reza Maulana
NIM. 170604089

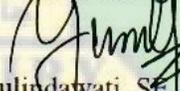
Disetujui Untuk Di Sidangkan Dan Dinyatakan Bahwa Isi Dan
Formatnya Telah Memenuhi Syarat Kelengkapan Dalam Penyelesaian
Studi Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN.0126037801

Pembimbing II,



Yulindawati, SE, MM
NIP.197907132014112002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Safitri, SE., M.Si., AK
NIP.198307092014032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Reza Maulana
NIM : 170604089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : reza.maulana280598@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) (Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Aceh Besar
Pada tanggal : 27 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Reza Maulana
NIM: 170604089

Pembimbing I

Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN: 0126037801

Pembimbing II

Yulinda Wati, S.E., M.M
NIP: 197907132014112002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia, serta rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini, yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)” (Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar).

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian. Keberhasilan dalam penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan doa-doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah di berikan demi kesempurnaan skripsi ini, yang diucapkan kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Cut Dian Safitri, SE., M.Si., AK selaku ketua prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, dan Ana Fitria, SE., M. Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang akademik maupun spiritual.

3. Hafizh Maulana, SP.,S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku dosen perwakilan Prodi Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Isthafan Najmi,SE.,M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yulindawati, SE., MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr.Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku penguji I yang telah memberikan masukan, arahan, dan kritikan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jalilah, S.H.I., M. Ag. selaku penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, dan kritikan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya kepada penulis selama

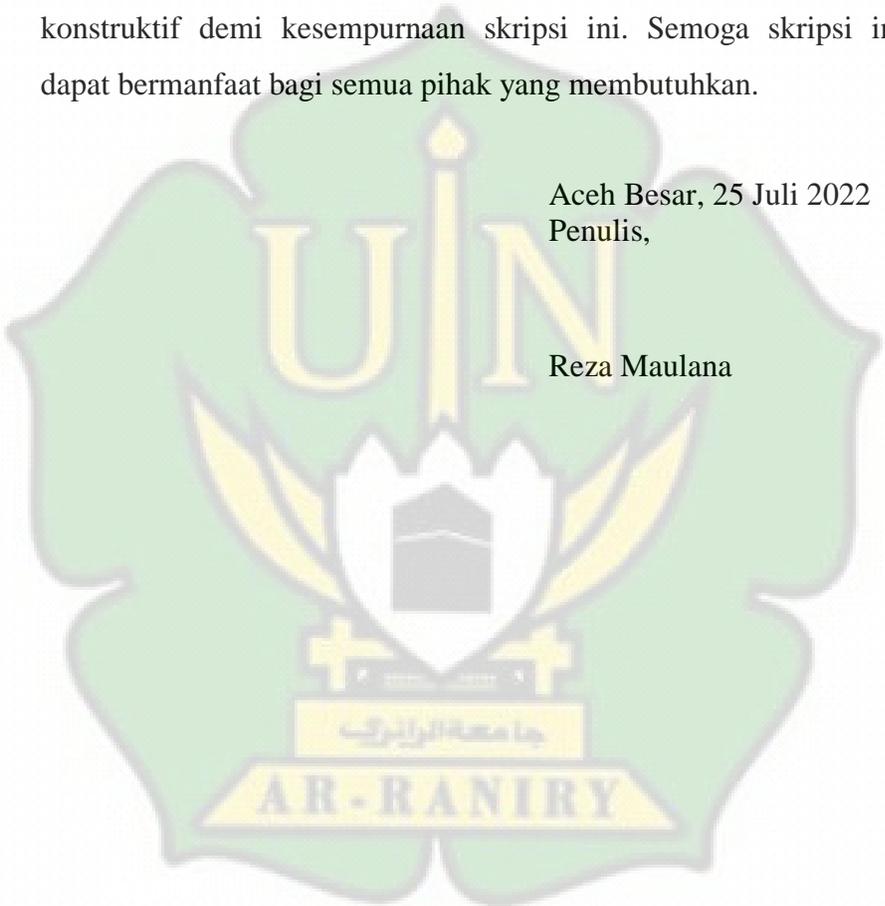
menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.

9. Kedua orang tua tercinta ibunda Seni wati dan ayahanda Khairul Razi, dan adik-adik Mulia Kautsar, dan Fuad Zaki, serta keluarga lainnya yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh hasil yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak tergantikan dengan apapun. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Ekonomi.
10. Ribuan kata terima kasih kepada sahabat suka duka selama perkuliahan Muhammad Riski Khadafi, S.H, T. Jamalul Akmal, S.E, Yuli Afrizal, S.E, Al-Kautsar, S.E, Ibnu Majjah, Rifqi Aditya, S.E , Arinal, S.E, Raja Arif Munandar, S.E, Dimas, Wulan Fujiaman, S.E, Riski Leo, S.E, dan Zahratun Nisa. Terima kasih juga kepada Nisa Ul Muftia yang telah memberikan semangat dan juga support. serta sahabat-sahabat terbaik lainnya dan teman-teman seperjuangan yang telah menemani, membantu serta memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah banyak memberikan bantuan, arahan, Kerjasama serta kontribusi demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaa, bila terdapat kekurangan dan kesalahan paham dalam penulisan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Aceh Besar, 25 Juli 2022
Penulis,

Reza Maulana



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaiifa : كيف
haul : هول

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā: رَمَى
qīla: قِيلَ
yaqūlu: يَقُولُ

4. *Ta Marbutoh*(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

<i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl :</i>	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
<i>al-Madīnah al-Munawwarah/ :</i>	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
<i>al-Madīnatul Munawwarah</i>	
<i>Ṭalḥah :</i>	طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Reza Maulana
NIM : 170604089
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) (Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah).
Pembimbing I : Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si
Pembimbing II : Yulindawati, SE.,MM
Kata Kunci : Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tabungan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan BLT yang terdaftar sebagai keluarga penerima bantuan pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel penuh yang artinya menggunakan seluruh populasi sebagai responden, oleh karena itu sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer atau yang disebut penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Regresi linear Berganda. Berdasarkan hasil koefisien determinasi maka dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,354. Yang artinya bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 35,4% selebihnya sebesar 64,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Pengertian Konsumsi	14
2.2 Teori - Teori Konsumsi.....	16
2.2.1 Teori John Maynar Keynes	17
2.2.2 Teori Kuznets	17
2.2.3 Teori Konsumsi James Dusenberry.....	18
2.2.4 Teori Konsumsi Franco Modigliani	19
2.2.5 Arti Dan Tujuan Konsumsi	20
2.2.6 Fungsi Konsumsi	20
2.2.7 Hubungan Antara Pendapatan <i>Disposable</i> dan Konsumsi	22
2.2.8 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif.....	23
2.2.9 Konsumsi Rumah Tangga	25

2.3	Pendapatan	26
2.3.1	Produk Domestik Bruto (PDB) atau <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	26
2.3.2	Produk Nasional Neto (PNN) atau <i>Nett National Product</i> (NNP).....	27
2.3.3	Pendapatan Nasional (PN) atau <i>National Income</i> (NI atau NY)	27
2.3.4	Pendapatan Perorangan atau Personal Income (PI).....	28
2.3.5	Pendapatan Perorangan atau Personal Income (PI).....	28
2.4	Tabungan.....	29
2.4.1	Pengertian Tabungan	29
2.4.2	Peran Tabungan Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia.....	30
2.4.3	Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan.....	30
2.5	Bantuan Langsung Tunai (BLT)	31
2.3.6	Sejarah Bantuan Langsung Tunai (BLT) ..	32
2.3.7	Implementasi Kebijakan BLT Di Indonesia.....	33
2.3.8	Kriteria Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).....	33
2.6	Penelitian Terdahulu	36
2.7	Kerangka Pemikiran.....	39
2.8	Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Disain Penelitian	43
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3.1	Observasi	44
3.3.2	Kuesioner (Angket)	44
3.4	Populasi dan Sampel	45
3.4.1	Populasi	45
3.4.2	Sampel	45
3.5	Variabel Penelitian.....	46
3.5.1	Variabel Independen.....	46

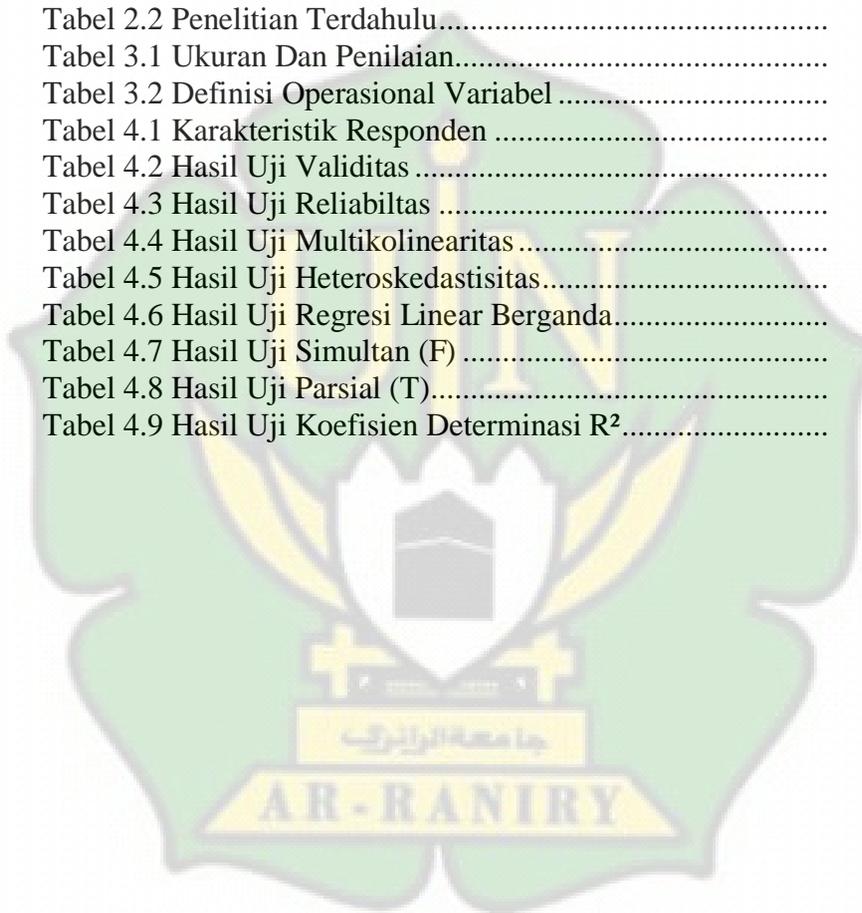
3.5.2	Variabel Dependen	48
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	48
3.7	Model Analisis	53
3.8	Teknik Analisis Data.....	55
3.7.1	Uji Validitas.....	55
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	55
3.9	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.8.1	Uji Normalitas	56
3.8.2	Uji Multikolinearitas	56
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas	57
3.10	Pengujian Hipotesis	57
3.9.1	Uji F/Simultan	57
3.9.2	Uji T/Parsial.....	58
3.9.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1	Histori Pemerintahan Gampong Lamreung	61
4.1.2	Letak Geografis Gampong Lamreung	62
4.1.3	Keadaan Ekonomi Gampong Lamreung ...	62
4.2	Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik Responden.....	63
4.2.1	Deskripsi Data Penelitian	63
4.2.2	Karakteristik Responden	63
4.3	Analisis Data	64
4.3.1	Uji Validitas.....	64
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	66
4.4	Uji Asumsi Klasik	66
4.4.1	Uji Normalitas	66
4.4.2	Uji Multikolinieritas	68
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	70
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.5.1	Analisis Regresi Berganda	71
4.5.2	Uji-F (Uji Simultan)	74
4.5.3	Uji-T (Uji Parsial).....	75
4.5.4	Koefisien Determinasi (R^2)	81

BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90



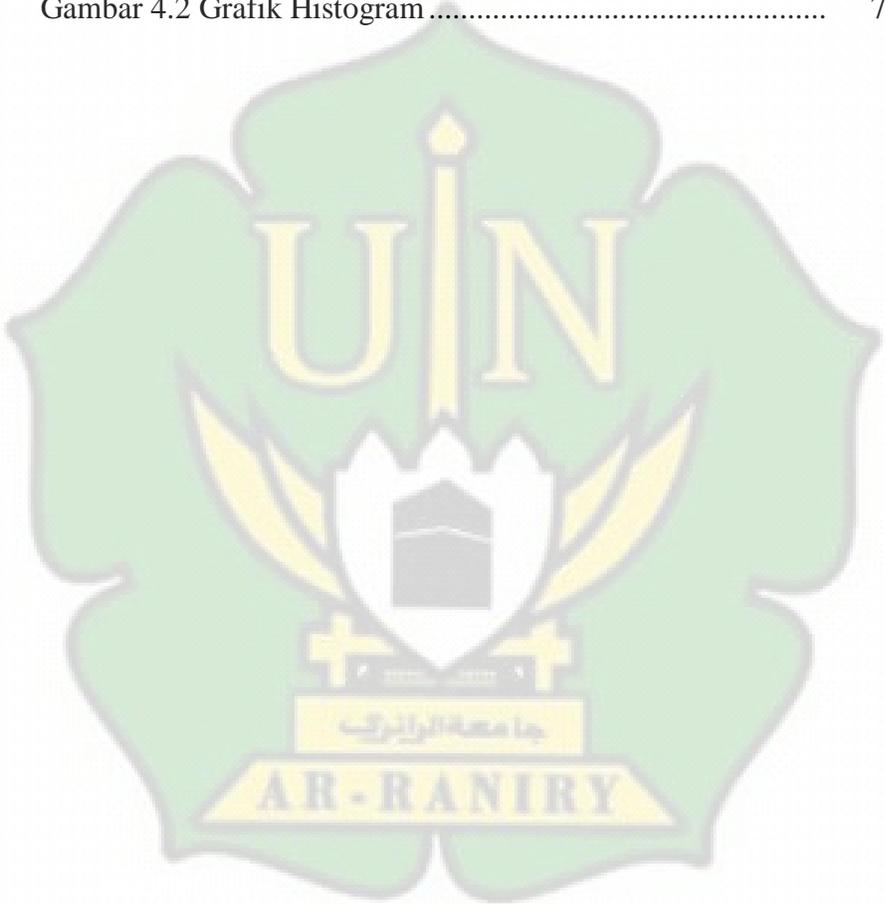
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Penerima (BLT)	10
Tabel 2.1 Syarat Warga Miskin Yang Menerima (BLT).....	37
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Ukuran Dan Penilaian.....	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	56
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F)	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (T).....	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	88



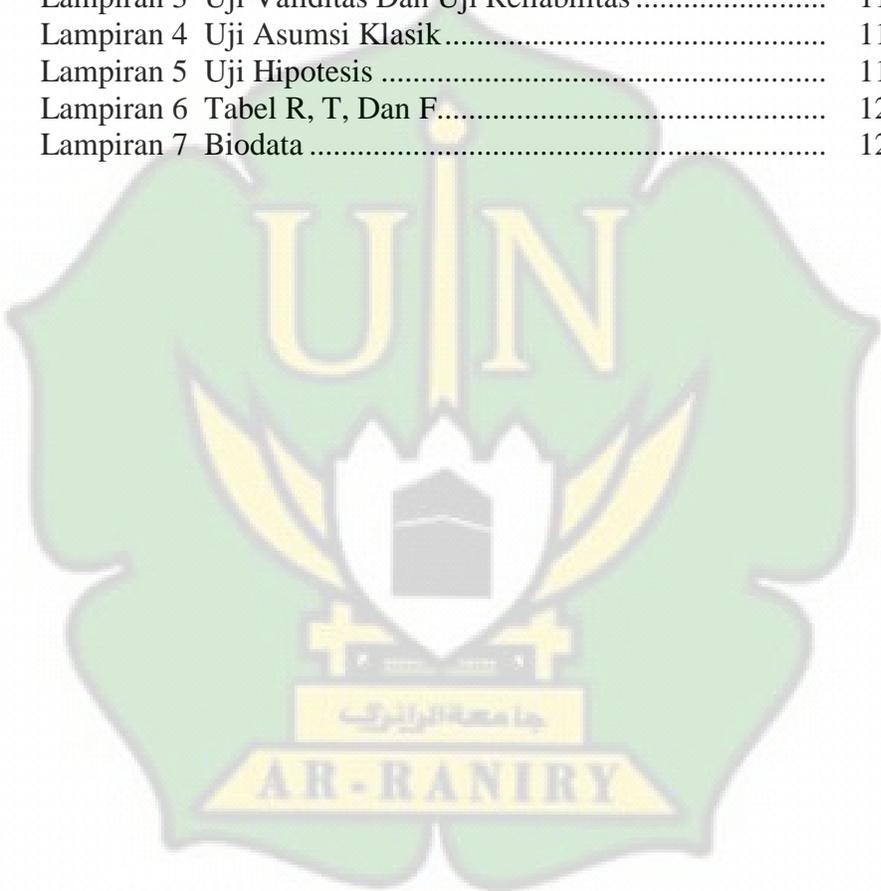
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Sketsa Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Normal Probability Plot.....	73
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket/Kuesioner	97
Lampiran 2 Data Jawaban Responden.....	103
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	110
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	117
Lampiran 5 Uji Hipotesis	118
Lampiran 6 Tabel R, T, Dan F.....	120
Lampiran 7 Biodata	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh pengeluaran rumah tangga baik keluarga atau perseorangan serta pada lembaga-lembaga swasta yang bukan tergolong dalam perusahaan barang dan jasa yang langsung dapat dipergunakan demi memenuhi kebutuhan hidup. Pengeluaran rumah tangga ialah salah satu dari beberapa indikator kesejahteraan pada individu atau sosial, tingkatan pengeluaran pada rumah tangga dapat menunjukkan tingkat perkembangan pada sistem ekonomi secara menyeluruh. Konsumsi pada rumah tangga juga sering kali mendapat perhatian khusus yang akibatkan oleh perihal-perihal seperti konsumsi yang terjadi pada rumah tangga. Rumah tangga adalah penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional. Namun dibelahan dunia lainnya, pengeluaran konsumsi dapat menyumbangkan setengah dari pendapatan nasional. Kedua konsumsi tersebut memberikan dampak yang dalam mempengaruhi naik atau turunnya kegiatan suatu perekonomian pada setiap tahunnya. (Ilahi et al., 2018).

Konsumsi pada rumah tangga merupakan sebuah pengeluaran guna membeli barang dan jasa. Dengan tujuan memperoleh kepuasan atau dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun rumah tangga (Samuelson & Nordhaus, 1992). Menurut Suparmoko & Sofilda

(2014), sejauh ini banyak yang beranggapan bahwa konsumsi merupakan sebuah fungsi dari suatu pendapatan siap pakai (*disposable income*). Pendapatan yang telah siap pakai itu merupakan pendapatan atau sebuah penghasilan seseorang yang setelah di kurangi pajak penghasilan, sedangkan yang dapat di katagorikan dengan penghasilan itu memiliki beberapa macam perbedaan yaitu; a) pendapatan absolut yang benar-benar sudah pasti diterima pada saat ini, b) pendapatan relatif sama dengan pendapatan yang telah dikaitkan dengan pendapatan masyarakat sekitar, c) pendapatan permanen adalah pendapatan yang pasti diterima sepanjang waktu, dan yang terakhir d) pendapatan transitori merupakan sebuah pendapatan yang diperoleh secara kebetulan yang sifatnya tidak menentu (*insidental*) misalnya dapat lotre, hadiah, penghargaan, atau lain sebagainya. Maka oleh karena itu konsumsi adalah fungsi dari beberapa variabel, jadi ada beberapa alternatif penjelasan terkait dengan hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Fungsi konsumsi itu sendiri menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan seseorang. Maka jika tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, namun dengan proporsi yang lebih kecil dari kenaikan pendapatan itu sendiri dikarenakan Hasrat konsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume = MPC*) lebih kecil atau kurang dari satu.

Oleh karena itu, konsumsi merupakan kegiatan yang sudah dipastikan akan dilakukan oleh masyarakat dalam menghabiskan

nilai barang dan jasa, serta konsumsi dapat diartikan kedalam tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu barang dan jasa selalu dilakukan oleh rumah tangga konsumen dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bahwa kebutuhan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup, sedangkan pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga pada umumnya berbeda dengan agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau Suku atau antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga (Herman, 2020).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan rumah tangga sering disebut dengan masyarakat yang di mana masyarakat adalah satu satunya makhluk yang melakukan kegiatan perekonomian. Maka oleh karena itu tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat dapat dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan Sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi makanan maupun non makanan. Oleh karena itu, pola konsumsi pada suatu masyarakat itu sangat ditentukan pada pendapatan atau dapat dikatakan secara umum bahwa tingkat pendapatan yang berbeda-beda akan menyebabkan kaenekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individual (Fitriana, 2021).

Pengeluaran konsumsi dapat diklarifikasikan menjadi dua macam yaitu pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah

tangga dan pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen pada umumnya memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat pada suatu negara. Namun pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya hanya berkisar antara 10 persen sampai dengan 20 persen dari pengeluaran agregat, sedangkan pada pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga memiliki persentase yang lebih besar dari pada pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu sebesar 80 persen sampai dengan 90 persen karena porsinya yang besar tersebut (Zulkifli et al., 2015).

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dapat dilakukan oleh rumah tangga dengan bertujuan memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Afrizal et al. (2021) Mengemukakan pembelanjaan pada rumah tangga berupa makanan, minuman, pakaian, serta barang-barang kebutuhan lainnya digolongkan sebagai pembelanjaan ataupun konsumsi. Jumlah barang dan jasa konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dapat dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan masing-masing, keanekaragaman kebutuhan yang terpenuhi dapat mendukung seseorang untuk melakukan pilihan konsumsi primer atau sekunder, barang-barang yang diproduksi digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Dalam istilah sehari-hari konsumsi sering disebut sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman, konsumsi juga mempunyai perhatian yang lebih luar lagi yaitu barang dan jasa

akhir yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, barang dan jasa yang akan dikonsumsi tersebut dapat dibedakan menjadi barang yang langsung habis dalam dalam satu kali pakai dan barang yang dapat habis dalam penggunaan berkali-kali (Herman, 2020).

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran konsumsi pada rumah tangga atas barang dan jasa dalam suatu kegiatan perekonomian. Menurut BPS (2013) pengeluaran yang berupa konsumsi dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, diantaranya adalah tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, tabungan dan selera. Faktor yang dapat mempengaruhi besaran konsumsi dapat diklarifikasikan kedalam tiga kelompok besar yaitu; kelompok yang pertama adalah factor ekonomi seperti pendapatan rumah tangga, kekayaan yang dimiliki, jumlah bunga dan prediksi tentang masa yang akan datang kelompok yang kedua adalah factor demografi (kependudukan) seperti jumlah penduduk serta komposisi penduduk. Kelompok yang ketiga adalah factor Non-ekonomi seperti kondisi politik dan sosial budaya masyarakat (Masykur et al., 2015).

Disamping itu, jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pada suatu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat menentukan jumlah kebutuhan sebuah keluarga. Berarti banyak anggota keluarga maka banyak pula jumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga yang harus terpenuhi yang diantaranya berupa konsumsi. Begitupun sebaliknya

semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit juga kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh kepala keluarga. Sehingga dalam sebuah keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang perlu dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga maka semakin banyak jumlah anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin memberatkan tanggungan anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari-harinya (Uci, 2021).

Menurut Fadhli et al. (2021) mengatakan bahwa dalam perekonomian, konsumsi adalah pengeluaran seseorang untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhannya dalam bentuk pembelian barang dan jasa. Aktivitas konsumsi ini juga akan terus terjadi jika manusia memiliki uang dan harta. Konsumsi bukan hanya sekedar produksi dan distribusi tetapi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi. Kebutuhan manusia juga tidak hanya sekedar kebutuhan hidup, tetapi juga memiliki kebutuhan akan konsumsi bandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun sejak munculnya wabah penyakit yang diakibatkan oleh Virus Corona yang di informasikan oleh *World Health Organization* (WHO) yang disebut sebagai Covid-19. Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Virus tersebut, hal ini memberikan tantangan dan

permasalahan yang cukup besar bagi pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. PP ini mengatur pembatasan pergerakan orang dan barang dalam satu Provinsi atau Kabupaten/kota tertentu dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Berdasarkan PP tersebut, oleh Kementerian Kesehatan mengeluarkan pedoman PSBB yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 (Ariani et al., paragraph 2). Pembatasan Sosial Berskala Besar tersebut meliputi; (a) Peliburan sekolah dan tempat kerja; (b) Pembatasan kegiatan keagamaan; (c) Pembatasan Kegiatan di tempat atau fasilitas umum; (d) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; (e) Pembatasan moda transportasi; dan (f) Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan sebagaimana yang telah tertuang dalam pasal 13 ayat 1 Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 (Permenkes RI, 2020).

Demikian pula yang terjadi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, yang dimana telah menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sejak 2 tahun dari tahun 2020-2021 selama Pandemi Covid-19 dengan jangka waktu 3 bulan sekali. Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini disalurkan oleh perangkat Desa kepada masyarakat yang kurang mampu melalui Transfer bank. Hal ini sesuai dengan buku panduan penyaluran Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLT-Dana Desa). Menurut Bidang Pembangunan Regional Kementerian PPN/Bappenas (2020), kriteria calon penerima BLT-Dana Desa meliputi keluarga miskin

baik yang terdata didalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) ataupun yang tidak terdata (*exclusionierror*) yang dapat memenuhi kriteria seperti: (1) tidak mendapat bantuan PKH/BPNT/Pemilik Kartu Prakerja; (2) mengalami kehilangan mata pencarian (tidak memiliki simpanan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan kedepan); (3) memiliki salah satu keluarga yang sakit menahun atau kronis. Berdasarkan data Gampong Lamreung penerima BLT tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)
Gampong Lamreung Tahun 2020-2021

No	Nama Dusun	Jumlah Penerima		Besaran Anggaran (Rp)
		2020	2021	
1.	Dusun Tgk Syeh	17 Orang	15 Orang	Rp300.000
2.	Dusun Kuta Lamreung	27 Orang	25 Orang	Rp300.000
3.	Dusun Meunasah Geulumpang	14 Orang	12 Orang	Rp300.000
4.	Dusun Lamkeubok	9 Orang	8 Orang	Rp300.000

Sumber: Sekretaris Gampong Lamreung (Data diolah)

Upaya mempercepat pemulihan keadaan ekonomi di daerah yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19. Pemerintah memberikan dukungan untuk daerah melalui instrument transfer daerah. Salah satunya adalah bantuan pemerintah tersebut di berikan pada daerah-daerah khususnya kepada masyarakat dalam jenis Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang biasanya disebut dengan BLT Desa dari Dana Desa tahun 2020 yaitu sebesar

Rp31.79 triliun. BLT Desa tersebut merupakan salah satu bentuk *Sosial Safety Net* atau yang disebut program jejaring pengamanan sosial yang diperuntukkan bagi warga negara yang terdampak akibat pandemic Covid-19. Pembagian BLT Desa pada masyarakat harus memenuhi kriteria keluarga miskin atau tidak maupun berdomisili pada Desa yang bersangkutan dan juga tidak termasuk penerima bantuan lain selain BLT seperti yang telah termuat pada pasal 39 PMK Nomor 222/PMK.07/2020. Berdasarkan PMK Nomor 50/PMK.07/2020 yang merupakan perbaikan kedua dari PMK sebelumnya terkait dengan pengelolaan Dana Desa, BLT Desa diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selama 6 bulan dengan besaran Rp600.000,- untuk 3 bulan selanjutnya sebesar sebesar Rp300.000,- (Sofi, 2021).

Dari pembahasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola konsumsi masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai sehingga penulis mengangkat judul tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).** (Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap

Pengeluaran Konsumsi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?

2. Seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pengeluaran konsumsi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
3. Seberapa besar pengaruh tabungan rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pengeluaran konsumsi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Pengeluaran Konsumsi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pengeluaran konsumsi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tabungan rumah tangga penerima Bantuan Lanngsung Tunai (BLT) terhadap pengeluaran konsumsi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi kawan-kawan pelajar mahasiswa maupun non-mahasiswa baik dibidang akademisi ataupun tidak dibidang akademisi demi berkembangnya ilmu pengetahuan terkhususnya pada perihal konsumsi rumah tangga dan faktor-faktornya yang disebabkan oleh bantuan pemerintah yang berjenis BLT.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terkait dengan faktor-faktor konsumsi rumah tangga penerima bantuan BLT pada masyarakat Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

b. Bagi Umum

Penelitian ini juga bisa dipergunakan sebagai bahan informasi yang baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan faktor-faktor konsumsi rumah tangga pada penerima bantuan BLT serta dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca serta sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan akademisi yang berkaitan.

3. Manfaat kebijakan

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai arah yang baik bagi pemerintah maupun masyarakat dalam rangka mempergunakan, pemanfaatan, serta penyaluran program BLT yang lebih efektif serta tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat demi menjunjung perekonomian rumah tangga yang bertaraf ekonomi rendah serta bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaan pada Gampong Lemreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan secara teratur dari bab per bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam sub bab, dengan tujuan untuk mempermudah pembahasan dan mempermudah memahami garis besar penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab I ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab II ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan mengenai variabel-variabel dan hal-hal lain yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab III ini menjelaskan tentang metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini, beserta jenis data yang digunakan, skala pengukuran, variabel penelitian, uji instrumen (uji validitasi dan reliabilitas), uji asumsi klasik, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan tentang pengujian hipotesis.

BAB V: Penutup

Bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang dibahas dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran sebagai pertimbangan untuk selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan sebuah kegiatan manusia untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan hidupnya dengan tujuan bertahan hidup. Kualitas atau kuantitas barang dan jasa menjelaskan seberapa mampu mereka memenuhinya. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas dari suatu barang atau jasa yang di konsumsi dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan konsumen yang berseangkutan dan begitupun sebaliknya, semakin rendahnya mutu kualitas dan kuantitas dari barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kesejahteraan konsumen yang bersangkutan (Zaki, 2021).

Menurut Pratama Rahardja dan Mandala Manurung (2019) pengeluaran konsumsi terdiri atas pengeluaran pemerintah (*government consumption*) serta pengeluaran konsumsi pada masyarakat (*house old consumption/private consumption*). Terdapat beberapa alasan yang dasar:

- a Pengeluaran konsumsi pada rumah tangga mempunyai porsi terbesar pada pengeluaran agregat. Sebagai contoh, bentuk pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 1996 (sebelum terjadinya krisis ekonomi) mencapai hingga 60 persen dalam total pengeluaran agregat. bahkan pada tahun 1970-an pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai pada

angka 70 persen dari total pengeluaran agregat, sedangkan biasanya pengeluaran pemerintah hanya mencapai 10 persen sampai dengan 20 persen dari total pengeluaran agregat. mengingat porsi yang begitu besar, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi pada rumah tangga konsumen memiliki pengaruh yang besar terhadap pengeluaran agregat.

- b Berbeda dengan pengeluaran konsumsi pemerintah yang bersifat eksogenus, sedangkan konsumsi rumah tangga bersifat endogenus. Dalam artian bahwa besar kecilnya suatu pengeluaran konsumsi rumah tangga tergantung pada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, kita dapat Menyusun teori-teori atau model-model lain yang dapat menjabarkan sebuah pengaruh besar kecilnya suatu pengeluaran konsumsi rumah tangga. Teori atau model tersebut dapat dikenali sebagai teori konsumsi (*consumption theories/models*). teori dan model ini telah terbukti sangat bermanfaat bagi pemanfaatan dan pengelolaan ekonomi makro. terkait dengan model ini akan dibahas kedalam beberapa uraian ekonomi makro tingkat menengah (*intermediate*) dan tingkat lanjutan (*advance*).
- c Perkembangan dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi yang begitu cepat pula. Hal tersebut merupakan sebuah alasan mengapa studi perilaku konsumsi pada masyarakat tetap relevan. hal tersebut dapat dibuktikan

dari kemunculan teori-teori ekonomi yang lebih terbaru dan canggih, terutama karena ada pertimbangan unsur yang tidak pasti (*uncertainty*), menggunakan model dinamis, dan ilmu ekonometrika sebagai perangkat analisisnya.

Padai dasarnya, faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga adalah pendapatan, dimana kolerasi keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan (Y) maka konsumsinya (C) juga makin tinggi:

$$C = f(Y)$$

2.2 Teori - Teori Konsumsi

dalam kegiatan ekonomi perilaku konsumsi memiliki dua kecenderungan yang mungkin bisa terjadi dalam hidup manusia. Kecenderungan konsumsi yang pertama, orang melakukan kegiatan konsumsi dengan cara menitik beratkan pada kepuasan tertinggi pada suatu barang dan jasa yang dia inginkan dan yang dia butuhkan, sehingga pada kepuasan yang lain cenderung kurang diperhatikan sehingga titik kepuasannya rendah. Kecenderungan konsumsi seperti ini biasanya disebut dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang bersifat vertical. Kecenderungan yang kedua adalah orang melakukan pemenuhan konsumsi dengan cara memperhatikan kebutuhannya, dan berusaha mencapai kepuasan yang mendekati dari segala aspek pemenuhan kebutuhan tersebut. Kecenderungan konsumsi ini yang bisa disebut sebagai cara

pemenuhan kebutuhan yang bersifat horizontal (Sugiharsono & Wahyuni, 2019).

2.2.1 Teori John Maynard Keynes

Keynes menggunakan teknik analisis data yang canggih untuk mempelajari konsumsi. ia menggunakan prinsip analisis dan dugaan sementara terkait dengan fungsi konsumsi berdasarkan prinsip introspeksi, observasi dan riset kasual. Secara teori, diyakini bahwa ada komponen tertentu yang membentuk beberapa elemen, yakni yang pertama, hubungan pendapatan disposable dan konsumsi sangat penting untuk dibahas karena mempengaruhi banyak orang yang menghabiskannya. Sehingga Keynes memberikan asumsi bahwa ada batasan antara tingkat konsumsi yang bertanggung dari tingkat pendapatan. Oleh karena itu, konsumsi harus dipenuhi, walau sekalipun tingkat pemasukan nol. Dengan demikian hal tersebut dapat kita sebut dengan autonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposibel meningkat maka kegiatan ekonomi dalam bentuk konsumsi dalam masyarakat juga akan meningkat. hanya saja dalam peningkatan tersebut, tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan disposibel (Rahardja, 2008).

2.2.2 Teori Kuznets

Teori ini menyimpang dari fungsi konsumsi Keynes secara standar, dan dapat disebut sebagai ketidakteraturannya. Penyimpangan tersebut berkaitan dengan anggapan-anggapan Keynes yang berkaitan dengan kecenderungan mengkonsumsi rata-

rata yaitu turun jika terjadi kenaikan pendapatan. Penyimpangan pertama ini dapat disebut dengan *seculer stagnation* yakni kondisi depresiasi yang berlanjut sampai dengan adanya Kebijakan fiskal yang menggeser atau meningkatkan permintaan agregat merupakan cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jenis kebijakan ini dapat membantu meningkatkan pengeluaran konsumen, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan produksi dan pekerjaan. Kondisi ini terjadi pada saat peperangan dunia kedua yang dimana tidak terjadi depresi, padahal pendapatan masyarakat pada setelah peperangan meningkat (Reksoprayito, 2000).

Simon Kuznets mengumpulkan data terkait dengan hubungan konsumsi dengan pendapatan yang dimulai pada tahun 1940-an dan menerima sebuah hadiah yang berupa Nobel sebagai penghargaan atas bentuk kerja kerasnya. Ia telah menemukan bahwa pada rasio konsumsi terhadap pendapatan cenderung stabil dari tahun ke tahun. Walaupun sering terjadi kenaikan yang besar pada pendapatan selama periode yang ia pelajari. Kegagalan pada hipotesis stagnasi sekuler dan temuan Kuznets menunjukkan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata hampir konstan selama periode waktu yang Panjang. (Mankiw, 2006).

2.2.3 Teori Konsumsi James Dusenberry

Teori JD mengemukakan bahwa sifat pemakaian dalam tingkah laku konsumsi dapat diperjelas oleh besar kecilnya suatu pendapatan yang dapat diterima dan yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, jika penerimaan dari suatu

pendapatan seseorang cenderung sedikit, maka konsumen akan menghemat pengeluarannya. Begitupun dengan sebaliknya jika hasil dari pendapatan seseorang yang ia terima mengalami kenaikan maka konsumsinya juga akan ikut meningkat dan bertambah meskipun penambahan konsumsi yang terjadi tidak sebanyak penghasilan yang tinggi tersebut ataupun tidak terlalu banyak. Jadi, fenomena ini selalu dan juga senantiasa akan kita temui sampai pendapatan yang paling tertinggi yang dapat dicapai (Reksoprayito, 2000).

2.2.4 Teori Konsumsi Franco Modigliani

Teori makro ekonomi yang mengenai konsumsi Franco Modigliani selalu disebut sebagai model konsumsi siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis of Consumption*) yang disingkat dengan LCH. Selain dikembangkan oleh Franco Modigliani juga dapat dibantu oleh Ando dan Brumberg. Pada model ini mereka mengemukakan bahwa kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan se-umur hidup. Sama halnya dengan model Keynes, model Keynes mengakui bahwasanya pada faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ialah pada penerimaan disposabel. Namun hanya saja pada model ini mencoba menggali lebih terkhusus lagi untuk dapat mengenali faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan disposabel. Dan ternyata, tingkat pendapatan disposabel sangat berkaitan dengan usia manusia selama hidup (Rahardja, 2008).

2.2.5 Arti Dan Tujuan Konsumsi

Dalam ekonomi konsumsi merupakan sebuah aspek kegiatan yang memakai atau menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengonsumsi barang juga dapat diartikan sebagai menghabiskan kegunaan barang dan jasa yang bersangkutan sehingga barang itu habis kegunaannya atau nilainya. Misalnya saat kita memakan sepotong roti dengan sekaligus maka roti itupun akan habis dan tak berwujud lagi, atau kita gunakan contoh plastik es cream, dengan penggunaan tersebut maka nilai plastik tersebut juga akan habis kegunaannya walaupun wujudnya masih ada (Sugiharsono & Wahyuni, 2019)

Konsumsi dapat diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan seseorang, ekonomi islam juga mengartikan kedalam definisi yang sama terkait dengan konsumsi, akan tetapi mempunyai perbedaan yang dapat ditekan kedalam konsumsi individual. Perbedaan yang di tekankan oleh ekonomi islam itu ialah tujuan dalam pencapaian konsumsi itu sendiri, Adapun cara pencapaian itu adalah dengan memenuhi kaidah-kaidah pedoman islami. (Zaki, 2021).

2.2.6 Fungsi Konsumsi

Pada dasarnya konsumsi merupakan keseluruhan dari penggunaan barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi di pengaruhi oleh banyaknya faktor di antaranya adalah faktor tingkat pendapatan rumah tangga, tingkat suku bunga, kekayaan rumah tangga, tingkat

harga, bagi hasil dan lain sebagainya. Namun, sederhananya konsumsi hanya dipengaruhi oleh pendapatan.

Karakteristik kurva konsumsi:

1. Tingkat konsumsi (C) ditunjukkan pada sumbu tegak pada kurva.
2. Pendapatan disposibel (Yd) ditunjukkan dengan sumbu datar. Yd merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan.
3. Kurva konsumsi merupakan kemiringan (*slope*) positif. Apabila pendapatan mengalami kenaikan, maka nilai konsumsinya juga akan ikut naik.
4. Kurva konsumsi memotong sumbu C diatas nol

Fungsi konsumsi:

Karena perekonomian dua sector belum adanya peran pemerintah dan pajak, maka $Y_d = Y$

$$C = a + bY$$

Dimana:

C = konsumsi rumah tangga secara keseluruhan (agregat)

A = konsumsi Ketika pendapatan nol (otonom)

b = slope garis atau kemiringan

Y = pendapatan nasional

Dalam hal ini terdapat dua pengertian terkait dengan konsep kecenderungan mengkonsumsi. Yang pertama, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity To Consume*), dan yang kedua adalah kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*Average Propensity To Consume*)

1. Kecenderungan mengkonsumsi marginal/MPC (*Marginal Propensity To Consume*)

Perbandingan antara pertambahan konsumsi (C) yang dilakukan dengan adanya pertambahan pendapatan disposibel (Yd) yang diperoleh.

2. Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata/ APC (*Average Propensity To Consume*)

Perbandingan diantara jumlah pengeluaran konsumsi (C) dengan jumlah pendapatan disposibel. Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan: $APC = C/Yd$ (Prawoto, 2019)

2.2.7 Hubungan Antara Pendapatan *Disposable* dan Konsumsi

Seperti pada penjelasan yang sebelumnya mengenai hubungan pendapatan disposable dengan konsumsi, Rahardja dan Manurung dikutip dalam Pujoharso (2013) menjelaskan tentang teori konsumsi Keynes yaitu konsumsi yang akan dilakukan saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Jika pendapatan disposable meningkat maka konsumsi juga akan meningkat. Dan selanjutnya menurut Keynes ada yang harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatannya sama dengan nol. Jadi itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus.

Fungsi persamaan 1 (teori konsumsi Keynes) :

Dimana :

C = Konsumsi

C_0 = Konsumsi otonomus

b = *Marginal Propensity to Consume (MPC)*

Y_d = Pendapatan *Disposable*

$$0 \leq b \leq 1$$

Yang perlu diperhatikan dalam fungsi konsumsi Keynes ialah :

- 1) Merupakan suatu variable riil atau nyata, yaitu bahwa konsumsi menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya yang dinyatakan dengan pengeluaran konsumsi nominal.
- 2) Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang dapat diperoleh sebelumnya, dan bukan merupakan pendapatan yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang.
- 3) Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan yang relative atau pendapatan permanen, sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

2.2.8 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Ghiska (2013) menerangkan tentang teori james dusenberry yang mengemukakan bahwa pengeluaran suatu kegiatan konsumsi pada suatu masyarakat ditentukan yang pertama adalah oleh tingginya pendapatan yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk itu mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi terpaksa mengurangi besarnya saving. Namun apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan ikut bertambah, tapi bertambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan saving akan bertambah besar dan pesat.

Peristiwa ini akan terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai, tercapai kembali. Setelah puncak dari pendapatan sebelumnya telah kita lalui, maka tambahan pendapatan pun akan semakin banyak, dan hal ini dapat menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi pada suatu rumah tangga, sedangkan berbeda dengan pihak bertambahnya saving tidak begitu cepat.

Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu :

- 1) Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah suatu sikap terdependen. Artinya pengeluaran konsumsi pada rumah tangga dapat dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
- 2) Pengeluaran konsumsi adalah reversible. Artinya adalah pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik, berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan turun.

Menurut Ghiska (2013) teori ini mengemukakan bahwa presentase dari sebuah kegiatan konsumsi dan pendapatan akan cenderung kecil pada saat perekonomiannya membaik, dan cenderung tinggi pada saat ekonominya dalam keadaan buruk. Ketika terjadi perubahan pada penghasilan, maka konsumsi tidak akan langsung meningkat karena terjadi pengaruh konsumsi periode yang lalu yang cenderung lebih kecil. Demikian pula, ketika pendapatan turun, maka konsumsi tidak akan turun secara drastis karena terbiasa dengan hidup bahagia dan serba berlebih,

maka yang terjadi adalah presentase dari konsumsi dan pendapatan menjadi semakin besar.

2.2.9 Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran terhadap konsumsi dapat kita bedakan menjadi tiga katagori yaitu: konsumsi pada barang-barang yang awet atau tidak habis dengan sekali pemakaian, barang yang tidak awet atau jasa. Karena pada dasarnya yang disebut dengan PDB menghitung nilai produksi pada setiap barang dan jasa yang dapat kita pasarkan atau dijual untuk keperluan konsumsi. Barang yang bisa habis dipakai dalam waktu lama atau habis dalam jangka pemakaian lebih satu tahun dapat disebut dengan barang yang awet. Sedangkan jika barang yang tidak awet adalah katagori barang yang habis dipakai sekali atau dalam jangka waktu yang singkat biasanya barang seperti ini dapat habis masa guna pemakaiannya kurang dari satu tahun yang dapat kita berikan contoh seperti makanan, atau pakaian. Sedangkan untuk contoh konsumsi jasa yaitu seperti salon kecantikan, berobat ke dokter, reparasi sepatu atau lain sebagainya (Suparmoko & Sofolda, 2014).

Menurut sugiharsono dan wahyuni (2019) Dalam proses kegiatan ekonomi, rumah tangga konsumen berperan sebagai pengguna atau menghabiskan nilai guna suatu barang baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek yang di hasilkan oleh pelaku ekonomi lainnya. Selain sebagai penghabis nilai guna suatu barang rumah tangga juga dapat berperan sebagai penyedia factor produksi seperti tanah, sumber daya alam (SDM), tenaga kerja,

serta modal baik itu untuk rumah tangga pemerintah, pemerintah maupun masyarakat asing.

2.3 Pendapatan

Pada setiap negara memiliki kekayaan yang beranekaragam dalam hal kepemilikan sumber daya baik itu sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM), yang dimana seluruh sumber daya yang dimiliki suatu kependudukannya. Indonesia mempunyai sumber daya yang sangat melimpah, akan tetapi tidak mungkin hanya bebekalan dengan itu mampu membuat Indonesia lebih maju. Itu disebabkan karena dia perlu memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduknya, baik itu melalui produksi atau perdagangan. Oleh karena itu total produksi barang dan jasa yang dapat di hasilkan dalam jangka waktu 1 tahun menentukan keadaan miskin atau tidaknya suatu negara (Prawoto, 2019).

2.3.1 Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*

Produk domestik bruto merupakan total jumlah barang dan jasa yang telah di produksi oleh suatu negara dalam jangka waktu satu tahun, didalamnya termasuk produk yang di produksi oleh warga negara asing (WNA) serta perusahaan asing yang melakukan proses produksi disuatu negara tersebut. Sebagai contoh perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia antara lain KFC, Freeport, Mc Donald, Carrefour, namun tidak mencakup barang dan jasa yang

diproduksi oleh penduduk Indonesia yang berada diluar negeri. PDB merupakan hasil dari produksi dari segala unit ekonomi yang termasuk barang dan jasa dalam sebuah negara, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan dari warga negara asing yang tinggal dinegara tersebut (Prawoto, 2019).

2.3.2 Produk National Neto (PNN) atau *Nett National Product* (NNP)

Hal ini dapat disebut pula dengan Net National Product atas dasar harga pasar yaitu GNP yang dikurangi dengan depresiasi/penyusutan atas barang modal dalam proses produksi selama satu tahun (Mankiw, 2006)

Rumusnya adalah:

$$NNP = GNP - Depresiasi$$

2.3.3 Pendapatan National (PN) atau *National Income* (NI atau NY)

Menurut Mankiw (2006) Juga sering disebut dengan Net National Product (NNP) atas dasar biaya faktor produksi atau Pendapatan National Neto atau *Net National Income* (NNI) adalah NNP yang dikurangi dengan pajak tidak langsung yang diambil pemerintah, atau jika kita menghitungnya dapat melalui GNP yang dapat kita rumuskan dari:

$$NNI = GNP - Depresiasi - Pajak tidak langsung$$

2.3.4 Pendapatan Perorangan atau Personal Income (PI)

Perdapatan perseorangan adalah sejumlah nilai yang berhak diterima oleh seseorang atas dasar keterlibatannya dalam proses produksi atau menjual faktor produksi yang dimiliki kepada produsen sebagai perilaku bisnis. pendapatan ini tidak akan sepenuhnya diterima oleh penjual faktor produksi yang dikarenakan adanya pengurangan laba yang tidak dibagikan, pembayaran pajak, tagihan asuransi, jaminan social dan juga dana (*transfer payment*) seperti uang pensiun, uang sosial dan juga bantuan kepada panti dan sebagainya (Prawoto, 2019).

$$\text{Personal income} = \text{Net National Income} + \text{Transfer Payment} - (\text{laba tidak dibagikan} + \text{Pajak} + \text{Asuransi} + \text{Jaminan Sosial})$$

2.3.5 Pendapatan Perorangan atau Personal Income (PI)

Pendapatan bersih adalah suatu moneter yang dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan transaksi jual beli atau saving. pendapatan bebas akan berpengaruh langsung terhadap permintaan karena Sebagian besarnya digunakan sebagai penunjang konsumsi, Adapun Sebagian kecilnya merupakan unsur pembentuk modal dalam bentuk tabungan. Besaran pendapatan bebas diperoleh dari pengurangan pendapatan perseorangan dengan pajak langsung seperti (pajak penghasilan) (Prawoto, 2019).

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung}$$

2.4 Tabungan

2.4.1 Pengertian Tabungan

Tabungan sendiri dapat kita definisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi. Sedangkan tabungan nasional merupakan pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai. Tabungan swasta terdiri dari tabungan, yaitu tabungan perusahaan (*corporate saving*) dan tabungan rumah tangga (*household saving*). Di negara-negara berkembang, tabungan swasta domestik mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung pembentukan modal, yang dimana utamanya berasal dari tabungan rumah tangga, selain dari tabungan perusahaan. Tabungan pada umumnya mempunyai peranan lebih kecil di negara berkembang ditambah hukum yang lemah sehingga tidak kondusif untuk dunia usaha.

Dengan adanya tabungan memungkinkan terjadinya penanaman modal, yang dimana penanaman modal akan memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Proses pembentukan modal ini berjalan melalui tingkatan: yang pertama adalah peningkatan volume tabungan nyata yang langsung tergantung kepada kemauan dan kemampuan dan untuk menabung. Yang kedua keberadaan Lembaga kredit dan keuangan untuk menggalakkan dan meyalurkan tabungan. Yang ketiga adalah penggunaan tabungan untuk tujuan investasi dalam barang-barang modal oleh perusahaan (Putra, 2018).

2.4.2 Peran Tabungan Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Mengikuti kerangka berpikir dari model harrod-Domar, didalam suatu ekonomi tertutup (tanpas sektor luar negeri) dalam kondisi full employment, dan tanpa mobilitas capital, tabungan menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, yang mekanismenya lewat pertumbuhan investasi. Oleh karena itu, investasi dapat diartikan sebagai fungsi dari tabungan $I=F(S)$. semakin tinggi tingkat tabungan yang dapat diciptakan semakin besar pula kemampuan negara untuk melakukan investasi. Selanjutnya, peningkatan investasi menambah lebih banyak lagi capital dan lewat multiplier menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Dengan rasio S/Y tetap tidak berubah. Peningkatan pendapatan menambah kemampuan masyarakat untuk menabung dan seterusnya (Putra, 2018).

2.4.3 Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan

Model solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal pada kondisi *steady-state*. Dengan kata lain, jika tingkat tabungan tinggi maka perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang lebih besar dan tingkat output yang tinggi, serta sebaliknya. Dasar dari model solow inilah yang kemudian banyak dikaitkan dengan kebijakan fiskal. Defisit anggaran yang terjadi terus-menerus dapat mengurangi tabungan nasional dan menyusutkan kemampuan

berinvestasi. Konsekuensi dalam jangka Panjang, yakni rendahnya persediaan modal dan pendapatan nasional (Putra, 2018).

2.5 Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Menurut Andrianus (2021) Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program bantuan pemerintah dalam bentuk uang tunai yang disalurkan untuk membantu masyarakat miskin dan tidak mampu mencapai tujuannya. Pada tahun 2005, pemerintah memperkenalkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat untuk pertama kalinya.

Jumlah pengeluaran yang di salurkan oleh pemerintah pada BLT-Dana Desa adalah Rp600.000 setiap bulannya untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan setiap bulannya sebesar Rp300.000 untuk tiga bulan berikutnya. BLT-Dana Desa ini bebas pajak sehingga program Bantuan Langsung Tunai yang disalurkan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu program Bantuan Langsung Tunai ini hanya bersifat sementara sehingga program ini hanya diadakan pada keadaan tertentu, misalkan terjadinya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) atau krisis ekonomi dunia.

Menurut Solina et al. (2021) Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program bantuan dari pemerintah yang berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya yang dapat disalurkan oleh pemerintah kepada masyarakat, baik itu bersyarat maupun (*Conditional Cash Transfer*) atau pun yang tidak bersyarat

yaitu (*Unconditional Cash Transfer*) untuk masyarakat miskin atau tidak mampu dalam sisi perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidup.

2.3.6 Sejarah Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai pertama kali diciptakan di negara Brazil pada tahun 1990-an yang pada awalnya diberikan nama *Bolsa Escola* dan kemudian berganti dengan nama *Bolsa Familia*. Program ini bersifat Bantuan Langsung Tunai yang bersyarat yang di prakarsai oleh *Luiz Inacio Lula da Silva*, Presiden Brazil yang ke-35. *Bolsa Familia* masih bertahan hingga saat ini sebagai Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersyarat terbesar di dunia, dan telah berhasil menolong masyarakat sekitar 26 persen penduduk miskin di negara Brazil hingga tahun 2011, sehingga program ini di tiru oleh negara-negara lain. Kemudian pada tahun 2004 pemerintah Indonesia memastikan harga minyak dunia naik, dan mereka pun memutuskan untuk memotong subsidi minyak. Hal ini dilakukan dengan alasan BBM bersubsidi lebih banyak digunakan oleh orang-orang dari kalangan industri dan berstatus mampu. Kemudian setelah data lebih lanjut, dapat diketahui dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2005 penggunaan bahan bakar bersubsidi telah digunakan sebanyak 75 persen. Pemotongan subsidi terus menerus terjadi hingga tahun 2008 dengan kenaikan sebesar 50 persen dari harga yang awal, karena harga minyak dunia kembali naik saat itu. Akibatnya harga bahan-bahan pokok pun juga ikut naik (Fawa'id, 2020).

2.3.7 Implementasi Kebijakan BLT Di Indonesia

Salah satu dari program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Oleh karena itu, Masyarakat miskin dan renta yang belum menerima bantuan dari skema jaminan kesejahteraan sosial lainnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), serta Kartu Prakerja berhak menerima bantuan ini. Jadi secara umum tahapan yang dilaksanakan dapat berkitan dengan penyaluran Dana BLT di Kabupaten adalah:

- a Sosialisasi program BLT yang akan dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten, aparatur kecamatan dan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat (karang taruna, pekerja sosial masyarakat (PSM), tokoh agama, kader taruna siaga bencana (TANAGA), dan tokoh masyarakat.
- b Pengecekan kelayakan (verivikasi) daftar RTS di tingkat desa dan keluarahan.

2.3.8 Kriteria Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Menurut Selviana et al. (2016) Besarnya bantuan yang akan diterima masyarakat sebesar Rp100.000 tiap bulan per-Rumah Tangga Sasaran (RTS). Syarat masyarakat atau warga miskin yang berhak menerima program bantuan pemerintah (BLT) minimal harus memenuhi Sembilan syarat dari empat belas syarat sesuai

dengan ketetapan pemerintah, sebagaimana yang telah dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Syarat Warga Miskin Yang Dapat Menerima Bantuan
Langsung Tunai (BLT)

No	Variable	Kriteria
1	Luas lantai dan bangunan tempat tinggal	Kurang dari 8 (delapan) M ² /orang.
2	Jenis lantai bangunan tempat tinggal	Tanah/bangunan/kayu murahan/semem/kualitas jelek
3	Jenis dinding tempat tinggal	Bambu/Rumbia/Kayu Kualitas rendah/tembok tanpa plaster
4	Fasilitas tempat buang air besar	Tidak punya/Bersama
5	Sumber penerangan utama	Bukan listrik
6	Bahan bakar untuk masak	Kayu bakar/Arang/Minyak tanah
7	Konsumsi daging/susu/ayam/perminggu	Tidak pernah mengkonsumsi/hanya satu kali dalam seminggu
8	Sumber air minum	Sumur/mata air tidak terlindungi/sungai/air hujan.
9	Pembelian pakaian baru untuk setiap anggota rumah tangga dalam setahun	Tidak pernah membeli/hanya membeli satu stel dalam setahun
10	Makan malam sehari untuk setiap anggota rumah tangga.	Hanya satu/dua kali makan dalam sehari.

Sumber: *Selviana et al. (2016)*

Menurut Pramanik (2020) pemerintah menetapkan sejumlah persyaratan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut. Persyaratan pentingnya adalah:

- a. Calon penerima adalah masyarakat yang masuk dalam pendapatan RT/RW dan beraa di desa

- b. Calon penerima BLT adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian di tengah pandemic virus corona (Covid 19)
- c. Calon penerima yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial (Bansos) lain dari pemerintah pusat. Berarti calon penerima BLT dari Dana Desa tidak menerima Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hingga Kartu Prakerja).
- d. Jika pada calon penerima tidak mendapatkan bansos dari program lain, dan juga belum terdaftar oleh RT/RW, maka bisa langsung menginformasikan kepada pihak aparat Desa.
- e. Apabila calon penerima bantuan memenuhi persyaratan, tapi tidak mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) serta Kartu Tanda Penduduk (KTP), maka tetap bisa untuk mendapat bantuan tanpa harus mengurus KTP terlebih dahulu. Akan tetapi, penerima harus berdomisili pada desa tersebut dan mencantumkan alamat lengkapnya apabila penerima tersebut sudah terdaftar dan datanya valid, maka BLT akan diserahkan melalui tunai atau non tunai. Non-tunai biasanya disalurkan dengan cara transfer rekening bank yang menerima bantuan, sedangkan penerima bantuan tunai bisa melapor ke aparat desa, bank milik negara atau di ambil langsung melalui kantor pos terdekat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/ Tahun	Variabel	Metode Analisa	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	Uci Agusriani/Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pelaku Usaha Pandai Besi Di Kelurahan Masepe Kabupaten Sidereng Rappang/2021	Pendapatan (X_1), Jumlah Tanggungan keluarga (X_2), Konsumsi Rumah Tangga (Y)	Kuantitatif (Regresi linear berganda)	Hasil dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa pendapatan, jumlah tanggungan keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga pada pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan konsumsi rumah tangga. Perbedaan: Tidak terdapat penelitian tentang variabel Tabungan sebagai variabel independen.
2.	Khotim Fadhli/Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19/2021	Pendapatan (X_1), gaya Hidup (X_2), Perubahan Pola Konsumsi (Y)	Kuantitatif dengan regresi linier berganda	Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat di temukan hasil positif yang artinya berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, sedangkan gaya hidup tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat atau temuan hasil yang negatif,	Persamaan: Tidak terdapat persamaan Perbedaan: Menggunakan metode penelitian Kuantitatif.

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama/Judul/Tahun	Variabel	Metode Analisa	Hasil	Persamaan & Perbedaan
3.	Hendrik Kuasa Sihura/Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Kepada Masyarakat Dalam Menunjang Perekonomian Akibat Covid-19/2021	BLT (X), Dampak Perekonomian (Y)	Kualitatif dengan regresi sederhana	Pengaruh BLT terhadap masyarakat ditemukan hasil bahwa masyarakat merasakan dampak dari program Bantuan Langsung Tunai sangat bermanfaat dan dapat menunjang ekonomi keluarga yang terkena dampak covid-19.	<p>Persamaan: Menggunakan Metode penelitian Kualitatif</p> <p>Perbedaan: Tidak terdapat perbedaan.</p>
4.	Herman/Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Komplek Perumahan X Kelurahan Sidomulya Pekanbaru/2020	Pendidikan (X_1), Pendapatan (X_2), Jumlah Anggota Keluarga (X_3), Konsumsi (Y)	Kuantitatif (Regresi linear berganda)	Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan dinyatakan seluruh variabel bebas (Independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) yang besarnya adalah 61,3 persen.	<p>Persamaan: sama-sama meneliti tentang Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga sebagai variabel Independen dan Konsumsi sebagai variabel Dependen.</p> <p>Perbedaan: Dalam penelitian Herman menggunakan variabel Pendidikan sebagai variabel bebas (Independen).</p>

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama/Judul/ Tahun	Variabel	Metode Analisa	Hasil	Persamaan & Perbedaan
5.	Martina/ Analisis Faktor- Faktor Yang Mempenga ruhi Pengeluara n Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara/2021	Pendapatan Rumah Tangga (X_1), Luas Lahan Sawah (X_2), Jumlah Tanggungan (X_3), Jumlah Anak Masih Sekolah (X_4), Umur Kepala Keluarga (X_5), Pengeluaran Rumah Tangga (Y)	Kuantitatif (Regresi linear berganda)	Secara simultan variabel pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan secara parsial hanya variabel pendapatan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga sebagai variabel bebas (Independen) dan pengeluaran rumah tangga sebagai variabel terikat (Dependen). Perbedaan: Dalam penelitian Martina menggunakan variabel luas lahan, jumlah anak masih sekolah, umur kepala keluarga sebagai variabel bebas (Independen).

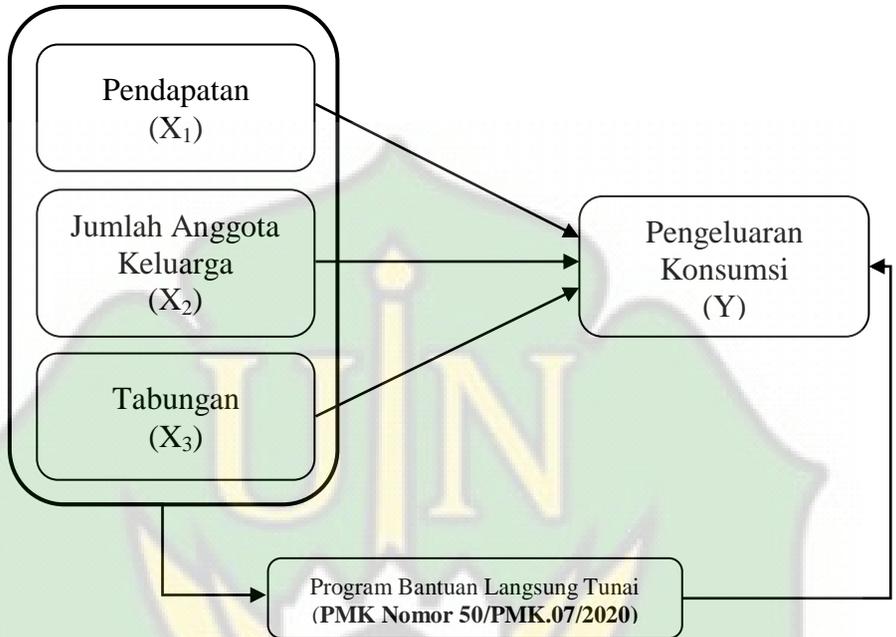
Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama/Judul/ Tahun	Variabel	Metode Analisa	Hasil	Persamaan & Perbedaan
6.	Masykur/Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Aceh Barat/2015	Tingkat Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2), Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga (X_3), Pengeluaran Rumah Tangga Miskin (Y)	OLS dengan regresi linier berganda.	Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat dua variabel bebas, yaitu pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada nilai $\alpha=0,01$ dan $\alpha=0,05$ serta $DF=115$. Dan hasil pengujian secara keeluruhan membuktikan bahwa secara Bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada nilai $\alpha=0,01$.	Persamaan: Tidak terdapat persamaan. Perbedaan: menggunakan Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan keseluruhan kegiatan penilitan yang kita laksanakan, mulai dari proses perencanaan, perumusan, masalah pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian. Maka kerangka penelitian ini diperuntukan agar lebih mempermudah dan memperjelas arah serta tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka pemikiran secara sistematis bisa kita gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Sketsa Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat dapat berpengaruh terhadap pola konsumsi dan pengeluaran Non-Konsumsi rumah tangga konsumen pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_01 : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

H_{a1} Pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

H_02 Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

H_{a2} : Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

H_03 : Tabungan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

H_{a3} : Tabungan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

H_04 : Pendapatan, Jumlah anggota keluarga, dan Tabungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Ha4: Pendapatan, Jumlah anggota keluarga, dan Tabungan berpengaruh secara simultan Terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yang analisis datanya bersifat statistik, yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan yang bersifat lapangan (*field reseach*).

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini maka oleh karena itu sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan Data Primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu dan kelompok fokus. sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembagian kuesioner pada masyarakat gampong lamreung kecamatan darul imarah yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik penelitian lapangan (*field research*) yang dapat dilakukan dengan metode angket/kuesioner.

3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu misalnya dengan Teknik wawancara dan kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Adapun yang dapat diamati pada penelitian ini terdiri dari sejumlah masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai, jumlah penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai, dan Dampak Bantuan langsung Tunai terhadap masyarakat penerima.

3.3.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan Teknik Pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Responden dapat menjawab serangkaian pertanyaan tersebut dengan menggunakan angket yang berupa kuesioner yang skala pengukurannya menggunakan skala likert.

Penggunaan skala likert adalah untuk mengukur pendapat, sifat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sebuah fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat yang bersangkutan (Sugiyono, 2019). Untuk mengukur skala likert pada penelitian ini terdapat 5 katagori pengukuran diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ukuran dan Penilaian

No	Ukuran	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Meurut Sugiyono (2019) Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah masyarakat gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 60 orang.

3.4.2 Sampel

Manurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel harus benar-benar *representatif* (mewakili). Jumlah sampel ditentukan sebesar 60 orang responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel menggunakan *Sampling Kuota*, Sampling Kuota adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada terpenuhinya jumlah sampel yang di inginkan (ditentukan). (Kesumawati., et.al. 2017).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel penjelas atau dapat dikatakan dengan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sangadji & Sopiah, 2010). Pada penelitian ini variabel *independent* yang digunakan terdiri dari variabel Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Tabungan (X_3).

1. Pendapatan (X_1)

Pendapatan menurut ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan sejumlah harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang pada awal periode yang ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode atau tahun. Maka secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan seseorang pada awal periode ditambah dengan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriki dalam Pertiwi, 2015).

2. Jumlah Anggota Keluarga (X_2)

Jumlah anggota keluarga menunjukkan setiap anggota keluarga yang terdapat dalam suatu keluarga dan menunjukkan semua orang tersebut bertempat tinggal yang sama, anggota keluarga umumnya terdiri dari kepala keluarga, suami, istri, anak, menantu, cucu, orang tua, dan lain sebagainya (BPS, 2017).

3. Tabungan (X_3)

Menurut O. P. Simodangkir dalam Rahman (2016), Tabungan merupakan fungsi dari simpanan dan keamanan atas uangnya, oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka porsi yang ditabung semakin besar pula.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah masyarakat Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah yang terdaftar sebagai penerima bantuan BLT.

3.6 Definisi Operasional Variabel.

Operasional variabel penelitian dapat kita definisikan sebagai penilaian dari orang lain, objek organisasi, sifat, atau kegiatan yang telah diputuskan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk mengkaji suatu permasalahan dan kemudian dapat disimpulkan secara ilmiah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu terdiri dari variabel terikat (dependen) dan yang kedua adalah variabel bebas (independent). Oleh karena itu variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pendapatan (*income*) (X_1)

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang dan jasa yang berasal dari pihak lain maupun bantuan pemerintah yang dapat dinilai berdasarkan jumlah uang atau harta yang berlaku pada saat itu. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis seberapa besar

pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap tingkat konsumsi pada saat sebelum dan sesudah menerima BLT.

Indikatornya adalah:

- a Penghasilan yang diterima perbulan
- b Pekerjaan
- c Anggaran biaya sekolah
- d Beban keluarga yang ditanggung

2. Jumlah Anggota Keluarga (X_2)

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pada rumah tangga. Banyaknya jumlah anggota keluarga, maka pola konsumsi yang dihasilkan semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga juga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut.

Indikatornya adalah:

- a Keluarga inti
- b Keluarga besar

3. Tabungan (*saving*) (X_3)

Tabungan merupakan simpanan yang berupa uang, yang berasal dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan lainnya. Akan tetapi simpanan yang berupa uang bisa diambil kapanpun tanpa ada keterikatan dalam perjanjian dan waktu. Oleh karena itu,

penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh dari pendapatan rumah tangga baik itu Ketika mendapatkan bantuan BLT atau sebelum mendapatkan bantuan BLT.

Indikatornya adalah:

- a Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk
- b Mempertimbangkan untuk membeli
- c Tertarik untuk mencoba
- d Ingin mengetahui produk
- e Ingin memiliki produk

4. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK-RT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi, maka dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) atas berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia didalam suatu perekonomian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola konsumsi rumah tangga pada penerima bantuan BLT serta apa saja yang menjadi kebutuhan pokok atau non kebutuhan pokok dalam rumah tangga

Indikatornya adalah:

- a. Makanan, minum dan rokok
- b. Pakaian dan alas kaki
- c. Perumahan, perkakas, perlengkapan, dan penyelenggaraan rumah tangga.
- d. Kesehatan dan Pendidikan

- e. Transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya
- f. Hotel dan restoran
- g. Lainnya.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Varibel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
Independent					
Pendapatan (X_1)	Menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap tingkat konsumsi pada saat sebelum dan sesudah menerima BLT	a. pendapatan yang diteima per bulan b. pekerjaan c. anggaran biaya sekolah d. beban keluarga yang ditanggung (Branastuti, 2009)	1-5	Likert	A1-A5
Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	Anak yang belum berkeluarga, ditambah istri, sedangkan anak yang sudah berkeluarga tidak menjadi tanggungan lagi	a. keluarga inti b. keluarga besar (Suprajitno, 2004).	1-5	Likert	A1-A5

Tabel 3.2 Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
Tabungan (X_3)	<p>Tanungan merupakan simpanan yang berupa uang, yang berasal dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan lainnya. Akan tetapi simpanan yang berupa uang bisa diambil kapanpun tanpa ada keterikatan dalam perjanjian dan waktu</p>	<p>a. tertarik untuk mencari informasi mengenai produk b. mempertimbangkan untuk membeli. c. tertarik untuk mencoba d. ingin mengetahui produk e. ingin memiliki produk (Schiffman, dalam Putri et., al, 2019)</p>	1-5	Likert	A1-A5

Tabel 3.2 Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
Dependen					
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y)	Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK-RT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi, maka dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (<i>final demand</i>) atas berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia didalam suatu perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> a. makanan, minuman dan rokok b. pakaian dan alas kaki c. perumahan, perkakas perlengkapan dan penyelenggaraan rumah d. Kesehatan dan Pendidikan e. Transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya f. Hotel dan restoran g. Lainnya (BPS, 2020). 	1-5	Likert	A1-A5

3.7 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi linier berganda. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 Pd + \beta_2 Jak + \beta_3 Tb + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Y= Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel (pendapatan)

β_2 = Koefisien regresi variabel (jumlah anggota keluarga)

β_3 = Koefisien regresi variabel (tabungan)

Pd= Pendapatan

Jak= Jumlah Anggota Keluarga

Tb= Tabungan

e= Standar error (tingkat kesalahan)

Bentuk umum pada model regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PK-RT = a + b_1PD + b_2JAK + b_3TB + e$$

Keterangan:

Y = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT)

a = Konstanta Parameter

b = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan (PD)

X_2 = Jumlah Anggota Keluarga (JAK)

X_3 = Tabungan (TB)

e = Nilai eror

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ketetapan ataupun kecermatan dalam suatu instrumen yang ingin diukur. Uji validitas sering dipergunakan dalam mengukur ketetapan pada suatu item yang terdapat dalam kuesioner maupun skala yang digunakan, artinya apakah item-item yang dimaksud dalam kuesioner tersebut sudah sesuai untuk mengukur apa saja yang ingin diukur oleh peneliti. Maka oleh karena itu, untuk menguji apakah instrumen yang digunakan kuesioner ini dapat memenuhi syarat-syarat validitas atau tidak. Maka pada dasarnya, cara yang dapat digunakan dalam mengukur valid maupun tidaknya suatu instrumen bisa kita lihat pada kolerasi person. Cara yang digunakan untuk analisisnya adalah dengan teknik menghitung koefisien kolerasi diantara masing-masing nilai pada setiap nomor pertanyaan yang diajukan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Valid atau tidak suatu data dapat kita lihat dari nilai *pearson correlation* yang berkorelasi positif serta signifikan yaitu dibawah 0,05 persen.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas berguna untuk mengukur seberapa konsisten sebuah alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian, apakah dengan alat ukur tersebut tetap dapat di andalkan serta konsisten apabila pegujian di lakukan berulang kali. Dalam program SPSS biasanya mahasiswa kerap sekali menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* cocok sekali apabila

dipergunakan pada saat skor membentuk skala (misalnya: 1-4, 1-5) maupun pada skor rentangan (misalnya: 0-20, 0-50). Maka untuk pengujian yang biasanya dilakukan adalah dengan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas yang kurang dari angka 0,6 dapat dinyatakan kurang baik. Begitu pula jika reliabilitas menadapat angka diatas 0,8 dapat dinyatakan baik (Priyatno, 2010).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pemodelan yang menggunakan model regresi linier berganda, maka oleh karena itu alangkah baiknya yang seharusnya terjadi adalah terpenuhinya asumsi sebagai berikut:

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah pada model regresi linier berganda pada suatu residual memiliki distribusi yang normal. Seperti yang diketahui bahwa pada uji T dan uji F mengasumsikan nilai dari residual mengikuti distribusi normal. Maka jika pada asumsi ini tidak dapat terpenuhi maka hasilnya akan menjadi tidak valid (Ghozali, 2013).

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah regresi yang dapat ditemukan merupakan kolerasi diantara variabel Independent. Model yang dapat dikatakan baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas (*independent*). (Ghozali,

2011). Deteksi yang terjadi terhadap pada maupun tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara menganalisis matriks kolerasi diantara variabel-variabel independent, dan juga dapat dilihat dengan nilai *tolerance* serta dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Maka apabila nilai VIF tidak melebihi dari angka 10 dan nilai toleransinya tidak dibawah 0.1, maka oleh karena itu, multikolinearitas bisa dinyatakan bebas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan asumsi-asumsi pada regresi yang dimana varian dalam residual tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Maka oleh karena itu, pada regresi linear berganda asumsi yang dapat dipanuhi ialah dengan varians pada sebuah residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang tidaklah memiliki pola-pola tertentu. Jadi, pola yang tidak sama tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai-nilai yang juga tidak sama diantar satu varian dari residual yang berbeda. Gejala varian yang tidak sama tersebut dapat dikatakan dengan gejala heteroskedastisitas (Ashari, 2005).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji F/Simultan

Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah Uji F untuk melihat bagaimanakah pengaruh antara variabel independent (pendapatan, jumlah anggota keluarga, tabungan) dan variabel dependen (pengeluaran konsumsi) secara bersamaan (simutan).

Dengan tingkat kepercayaannya sebesar 90% atau dengan taraf signifikansi sebesar 10%, maka:

1. jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa masing-masing dari variabel independent (secara bersamaan memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).
2. jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya masing-masing variabel bebas (independent) secara bersamaan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

3.10.2 Uji T/Parsial

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan Uji T untuk melihat pengaruh. antara variabel independent (parsial) terhadap variabel dependent. Menggunakan dua ketentuan yaitu:

1. Melakukan perbandingan antara T hitung dan T tabel, yaitu:
 - a. jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka artinya ada pengaruh diantara variabel masing-masing X terhadap variabel Y. (H_0 menolak dan H_1 menerima)
 - b. jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka artinya tidak ada pengaruh diantara variabel masing-masing X terhadap variabel Y. (H_0 menerima dan H_1 menolak)
2. Dengan menggunakan angka signifikansi, yaitu:
 - a. jika angka signifikansi yang didapatkan adalah $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

- b. jika angka signifikansi yang didapatkan adalah $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada umumnya di pergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari salah satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Nilai koefisien determinan adalah nol sampai dengan satu. Sedangkan nilai R^2 Yang kecil Berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang cukup terbatas. Nilai yang dapat mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang kita butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya (Ghozali, 2005).

Pengujian koefisien determinan (R^2) akan dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 26*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Lamreung adalah salah satu Gampong yang terletak pada Mukim Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Gampong lamreung kecamatan darul imarah pada awal mulanya adalah salah satu dataran yang dimana dataran tersebut dipergunakan sebagai pusat alternatif perdagangan dan perindustrian guna menghidupkan perekonomian masyarakat yang lebih maju, sehingga pada kawasan ini menjadi salah satu pusat untuk pemerintahan belanda pada saat itu.

Sebelum lahirnya gampong lamreung Kawasan ini terbagi menjadi sago lamkeubok yang dipimpin langsung oleh Tengku lamkeubok, kemudian kawasan sago lhamtukang yang pada saat itu dipimpin oleh K. Hasan, serta Kawasan sago meunasah geulumpang yang dipimpin oleh Tgk H Puteh. Sehingga dari ketiga sago tersebut pada tahun 1903 lahirlah gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah yang di pimpin oleh K. Hasan (Rosdiana, 2015).

Gampong lamreung dibagi menjadi empat (4) dusun, yaitu:

1. Dusun T. Lamkeubok
2. Dusun Tgk. Syeh
3. Dusun Kuta Lamreung, dan

4. Dusun Meunasah Geulumpang

4.1.1 Histori Pemerintahan Gampong Lamreung

Sistem pemerintahan pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Berlandaskan oleh adat istiadat atau kebudayaan dan peraturan yang telah berlaku dari sejak zaman dahulu, oleh karena itu, pemerintahan gampong pada saat itu dipimpin dengan jabatan keuchik. Kemudian dibantu oleh dua orang wakil keuchik yang dikarenakan pada awal mulanya belum ada susunan kepala dusun.

Tugas dan wewenang Wakil Keuchik pada saat itu memiliki peran yang sama halnya seperti kepala dusun saat ini. Imum mukim memiliki peran yang sangat penting bagi tatanan pemerintahan gampong yang tugasnya sebagai penasehat baik dalam segala jenis kebijakan yang diambil pada tingkat pemerintahan gampong berdasarkan hukum adat.

Tuha peut juga menjadi sebuah Lembaga yang menjadi penasehat baik pada gampong. Tuha peut sangat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam gampong, memantau serta memperhatikan kinerja dan kebijakan yang diambil oleh keuchik gampong. Imum menasah berperan sebagai pembentuk keorganisasian dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada zaman dahulu roda pemerintahan gampong dilaksanakan di rumah keuchik dan di lapangan (tengah-tengah masyarakat) karena pada saat itu belum adanya kantor keuchik (Rosdiana, 2015).

4.1.2 Letak Geografis Gampong Lamreung

Gampong lamreung termasuk kedalam wilayah pemukiman Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan bentang wilayah seluas 120 Ha (Rosdiana, 2015), yang dapat ditandai dengan bantasi wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong bayu
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Reuloh Kec, Ingin Jaya.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamreung Gampong.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamblang Manyang.

4.1.3 Keadaan Ekonomi Gampong Lamreung

Masyarakat gampong lamreung mempunyai banyak bidang atau unit usaha demi dalam hal perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, usaha warung kopi, usaha pembekalan/pengelasan, usaha jual beli sembako dan kelontong, usaha menjahit/tailor, usaha jual ikan keliling, petani tambak, petani sawah tadah hujan, petani kebun, tukang bangunan, dan lain sebagainya.

Gampong lamreung merupakan salah satu dari 32 perkampungan yang terdapat pada Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang letaknya di timur pusat kecamatan. Sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani,

buruh bangunan, dan pertukangan, berdagang dan industri pada rumah tangga (Rosdiana, 2015).

4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik Responden

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan masyarakat pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang terdata sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), baik itu laki laki atau perempuan yang berjumlah 60 orang. Sampel pada penelitian ini di ambil sebanyak jumlah populasi yang ada pada gampong Lamreung yang mendapatkan BLT yaitu sebanyak 60 orang, yang artinya peneliti mengambil sampel penuh dalam penelitian ini. Kemudian proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik convenience sampling yaitu dengan proses pengambilan sampel oleh peneliti dengan menjumpai pihak responden yang bersangkutan yang telah disepakati tempatnya pada saat proses pengambilan data berlangsung.

Pembagian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih membutuhkan waktu 1 bulan, mulai dari tanggal 24 Maret s/d 21 April 2022.

4.2.2 Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jumlah kuesioner yang telah dibagikan yaitu sebanyak 60 responden dapat kita ilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Reponden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	28	28,0
Perempuani	32	32,0
Total	60	60,0
Umur		
30-40 Tahun	8	8,0
41-50 Tahun	22	22,0
<50 Tahun	30	30,0
Total	60	60,0
Status		
Menikah	22	22,0
Duda	6	6,0
Janda	32	32,0
Total	60	60,0
Pendidikan		
SD/Sederajat	11	11,0
SMP/Sederajat	20	20,0
SMA/Sederajat	22	22,0
Diploma/Sarjana	7	7,0
Total	60	60,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian dapat mengukur apa yang ingin di ukur, uji validitas dilakukan dengan cara memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel,
- b. Pertanyaan dikatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r tabel.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	r tabel n=58	Pearson Correlation	Keterangan
Pendapatan			
P1	0,2144	0,644	Valid
P2	0,2144	0,497	Valid
P3	0,2144	0,479	Valid
P4	0,2144	0,562	Valid
Jumlah Anggota Keluarga			
J1	0,2144	0,799	Valid
J2	0,2144	0,825	Valid
Tabungan			
T1	0,2144	0,731	Valid
T2	0,2144	0,823	Valid
T3	0,2144	0,829	Valid
T4	0,2144	0,837	Valid
T5	0,2144	0,848	Valid
Pengeluaran Konsumsi RT			
PK1	0,2144	0,340	Valid
PK2	0,2144	0,495	Valid
PK3	0,2144	0,754	Valid
PK4	0,2144	0,679	Valid
PK5	0,2144	0,626	Valid
PK6	0,2144	0,367	Valid
PK7	0,2144	0,390	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa semua item instrument pertanyaan yang terdiri dari 60 butir dinyatakan valid. Karena semua instrument pertanyaan yang diuji memiliki nilai r tabel hitung (*Pearson correlation*) lebih besar dari r tabel (0,2144).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan mempunyai hasil yang sama jika dilakukan pada kondisi yang sama di lain kesempatan. Uji reliabilitas dilakukan dengan memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Instrumen reliabel jika nilai *alpha* (α) lebih besar dari 60% (0,60).
- b. Instrument akan dikatakan tidak reliabel apabila nilai *alpha* (α) lebih kecil dari 60% (0,60).

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendapatan	4	0,674	Reliabel
Jumlah Anggota Keluarga	2	0,841	Reliabel
Tabungan	5	0,809	Reliabel
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	7	0,712	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa seluruh item instrument/pertanyaan dikatakan reliabel. Karena pada nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,60.

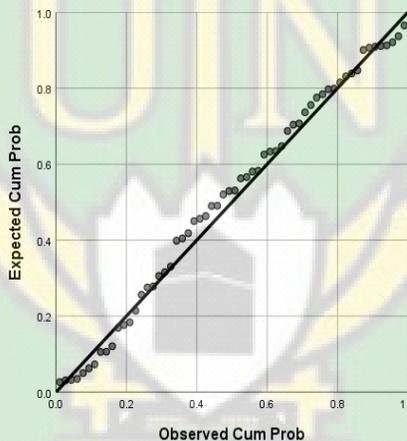
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi

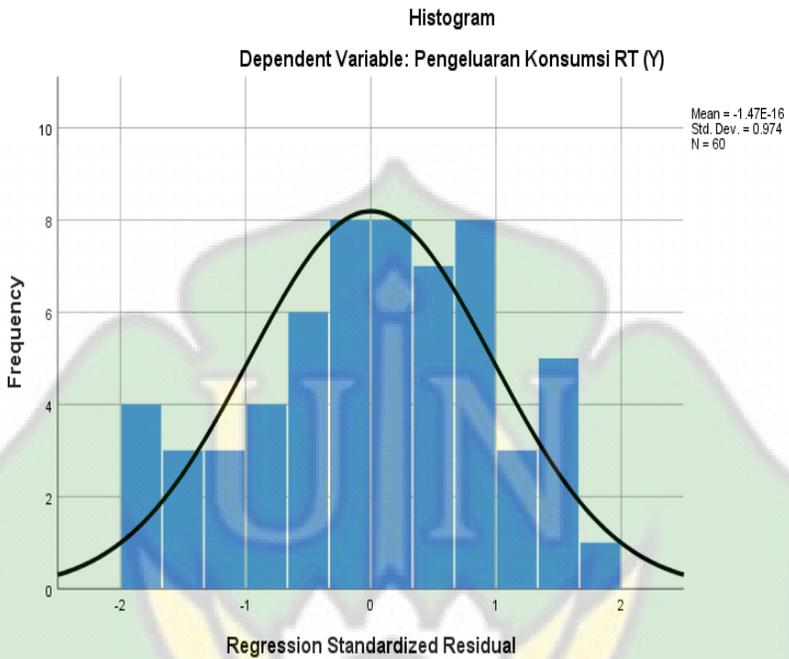
berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan beberapa metode. Namun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan dua metode yaitu: metode *p-plot of regression standardized residual* dan metode grafik histogram. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan dua metode tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Normal Probability Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variabel: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan gambar 4.1 diatas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti dan merapat ke garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan model normal *p-plot of regression standardized residual* menunjukkan data berdistribusi dengan normal.



Gambar 4.2 Grafik Histogram

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan gambar 4.2 diatas maka dapat kita lihat bahwa dengan jelas bahwa histogram regression residual membentuk kurva seperti lonceng sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tersebut dinyatakan normal atau model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara mengetahui apakah variabel-variabel yang terdapat dalam variabel bebas

mempunyai kolerasi atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika *tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$ maka adanya mulikolinieritas.
- b. Jika *tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan (X_1)	0,970	1,031
	Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	0,938	1,066
	Tabungan (X_3)	0,939	1,065

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pada setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan ini tidak ditemukannya hubungan multikolinieritas antar variabel bebas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.337	1.272		3.409	.001
	Pendapatan (X_1)	-.134	.076	-.225	-1.757	.084
	Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	.129	.132	.127	.977	.333
	Tabungan (X_3)	-.074	.045	-.214	-1.641	.106

a. Dependent Variable: RES_2
Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat kita interpretasikan bahwa pada nilai signifikansi setiap variabel *Independen* lebih besar dari nilai absolut residualnya yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan pada hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada setiap variabel *Independen* bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.487	2.338	4.059	.000	
	Pendapatan (X_1)	.372	.140	.290	2.660	.010
	Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	.473	.243	.216	1.945	.057
	Tabungan (X_3)	.282	.083	.376	3.390	.001

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dirumuskanlah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PK-RT = 9,487 + 0,372 PD + 0,473 JAK + 0,282 TB + e$$

Maka persamaan regresi linear berganda diatas dapat kita jabarkan sebagai berikut:

- Diketahui konstanta mempunyai nilai sebesar 9,487. Artinya jika variabel independen yang terdiri dari Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2), dan Tebungan (X_3) sama dengan 0 atau dalam keadaan tetap/tidak berubah maka

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga akan bernilai 9,487 (positif).

- b. Nilai koefisien regresi linear berganda pada variabel Pendapatan (X_1) bernilai sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan berkontribusi positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima bantuan BLT pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah. Sehingga semakin tinggi nilai output pada variabel Pendapatan maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada masyarakat Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah akan semakin meningkat. yang artinya jika variabel Pendapatan (X_1) meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,372 atau 37,2%.
- c. Nilai koefisien regresi linear berganda pada variabel Jumlah Anggota Kelularga (X_2) bernilai 0,473 dengan nilai signifikansi sebesar $0,057 < 0,05$ Hasil menunjukan bahwa Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi variabel Jumlah Anggota Keluarga maka akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada masyarakat penerima Bantuan

Langsung Tunai BLT pada Gampong Lemreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Yang berarti dapat disimpulkan bahwa jika pada variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,473 atau 47,3 %. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Salama (2021) yang juga hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

- d. Nilai koefisien regresi linear berganda variabel Tabungan (X_3) bernilai 0,282 dengan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Tabungan dengan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Sehingga semakin tinggi variabel Tabungan maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Gampong Lemreung Kecamatan Darul Imarah akan semakin meningkat. Yang artinya bahwa jika variabel Tabungan (X_3) meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,282 atau 28,2%. Hal ini disebabkan oleh adanya Program Bantuan Langsung Tunai yang mana Ketika masyarakat mendapatkan BLT cenderung menyisihkan uangnya untuk menabung. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Taffana Dewi (2021) yang hasil

penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel tabungan dengan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga. Besarnya tabungan seseorang tergantung pada besarnya pendapatannya, oleh karena itu semakin besar pendapatannya seseorang semakin besar pula tabungannya. Orang kaya menabung lebih banyak dari pada orang miskin, bukan hanya secara absolute tetapi juga sebagai presentase dari pendapatan. Menurut Keynes, konsumsi merupakan fungsi pendapatan yang didalamnya terdapat fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Sedangkan fungsi tabungan menunjukkan hubungan antara konsumsi dengan tingkat pendapatan. Artinya setiap yang diperoleh untuk dikonsumsi ada sebagian yang lain untuk ditabung.

4.5.2 Uji-F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh serentak terhadap variabel dependen dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k; n - k)$, $f(3; 60 - 3)$, $F_{tabel} = (3; 57) = 2.77$ dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Adapun Uji-F dilakukan dengan memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.7
Hasil Uji-F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.888	3	93.629	10.246	.000 ^b
	Residual	511.712	56	9.138		
	Total	792.600	59			

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

b. Predictors: (Constant), Tabungan (X₃), Pendapatan (X₁), Jumlah Anggota Keluarga (X₂)

Sumber: *Data Primer Diolah (2022)*.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 10,246 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ Karena nilai F hitung (10,246) lebih besar dari pada nilai F tabel (2,770), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pendapatan (X₁), Jumlah Anggota Keluarga (X₂), Serta Tabungan (X₃) memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima BLT pada Gampong Lareung Kecamatan Darul Imarah.

4.5.3 Uji-T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hubungan satu persatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji-T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.487	2.338		4.059	.000
	Pendapatan (X_1)	.372	.140	.290	2.660	.010
	Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	.473	.243	.216	1.945	.057
	Tabungan (X_3)	.282	.083	.376	3.390	.001

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Pendapatan (X_1) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Variabel Pendapatan (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y) pada penerima BLT di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi variabel Pendapatan sebesar $0,010 < 0,05$.

Yang dimana nilai T tabel = t ($a/2; n-k-1 = t$ ($0,05/2; 60-3-1$) = ($0,025, 56$) = 2.00324. Berarti nilai T hitung lebih Besar dari T tabel sebesar ($2,660 > 2,00324$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada

variabel Pendapatan (X_1) terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y) pada penerima BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumando (2016) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pada rumah tangga nelayan dipantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga pada rumah tangga nelayan pada pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Aprilia (2018) yang juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel pendapatan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pola konsumsi rumah tangga miskin pada Kecamatan Anak Ratu Aji dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan.

Selanjutnya juga hamper sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hadi (2020) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Makassar. Menurut Hadi

(2020) pada dasarnya pendapatan tentu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan rumah tangga di Indonesia, karena semakin besar tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar pula peluang untuk membiayai setiap aktivitas dan jumlah tanggungan anggota keluarga didalam rumah tangga.

2. Pengaruh Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y) pada penerima BLT di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi variabel Jumlah Anggota Keluarga sebesar $0,057 > 0,05$.

Yang dimana nilai T tabel = $t_{(a/2; n-k-1)} = t_{(0,05/2; 60-3-1)} = (0,025; 56) = 2,00324$. Berarti nilai T hitung lebih kecil dari T tabel sebesar $(1,945 < 2,00324)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y) Penerima BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah secara parsial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Aprilia (2018) yang menyatakan bahwa Jumlah

Anggota Keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin pada Kecamatan Anak Ratu Aji. Menurutnya apabila dalam keluarga yang menjadi tanggungan keluarga sudah berpenghasilan sendiri maka jumlah anggota keluarga yang banyak tidak akan mempengaruhi konsumsi yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga begitupun sebaliknya.

Hasil ini juga hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marta Ulina Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Taffana Dewi (2021) yang menyatakan bahwa Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada desa Sombokeling Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dapat dipengaruhi oleh variabel Jumlah Tanggungan Keluarga. Menurutnya banyaknya anggota keluarga yang ada di Desa Sombokeling Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali rata-rata diatas 3 orang sehingga keadaan ini mempengaruhi besar kecilnya konsumsi.

3. Pengaruh Variabel Tabungan (X_3) terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Variabel Tabungan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah

Tangga (Y) pada penerima BLT di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi variabel Tabungan sebesar $0,001 < 0,05$.

Yang dimana nilai T tabel = $t_{(a/2; n-k-1)} = t_{(0,05/2; 60-3-1)} = (0,025, 56) = 2,00324$. Berarti nilai T hitung lebih besar dari T tabel sebesar $(3,390 > 2,00324)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Tabungan (X_3) terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y) Penerima BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah secara parsial.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Taffana Dewi (2021) yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga menurut perspektif ekonomi islam studi pada desa Sombokeling Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Angga Prabowo (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara Parsial Tabungan berpengaruh terhadap Pengeluaran Konsumsi.

Menurut Dewi (2021), semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula rasa ingin menabungnya. Orang kaya menabung lebih banyak dari pada orang miskin, bukan hanya secara absolute akan tetapi

juga sebagai presentase dari pendapatan. Menurut Keynes, konsumsi merupakan fungsi pendapatan yang didalamnya terdapat fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Sedangkan fungsi tabungan menunjukkan bahwa hubungan antara konsumsi dengan tingkat pendapatan. Artinya setiap pendapatan yang diperoleh untuk dikonsumsi ada sebagian yang lainnya untuk ditabung.

4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur keterkaitan hubungan antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tabungan selaku variabel independen dengan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga selaku variabel dependen. Atau untuk mengetahui seberapa besar variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tabungan dapat menjelaskan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

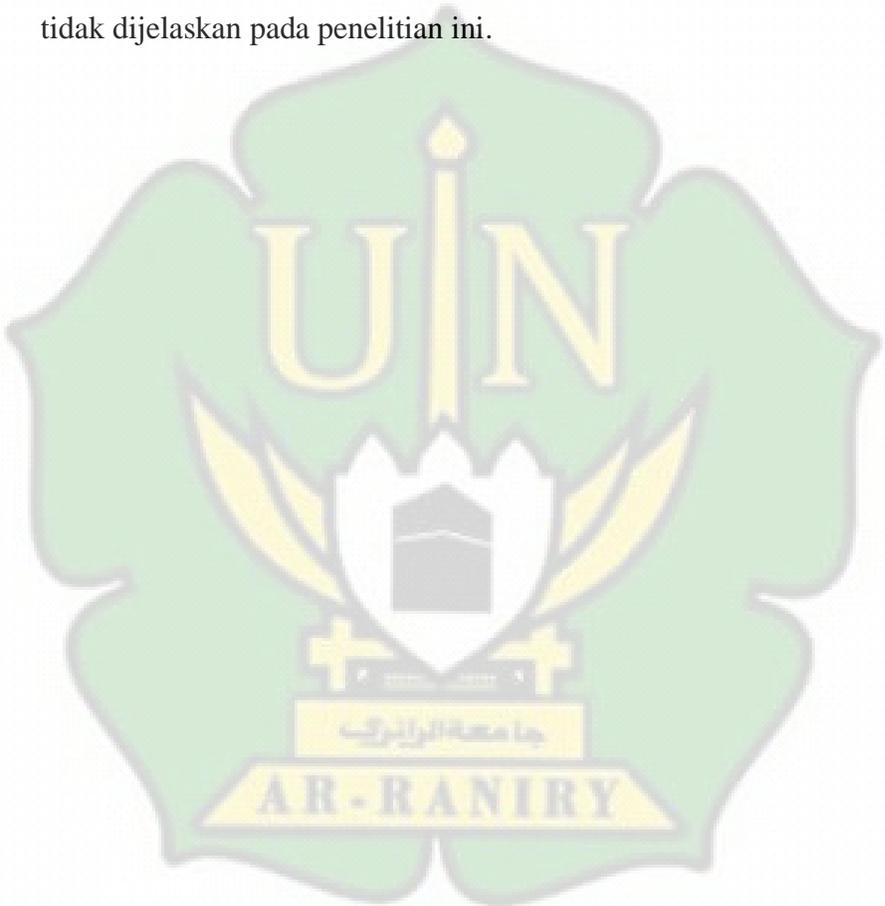
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.320	3.023

a. Predictors: (Constant), Tabungan (X_3), Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2)

b. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,354. Yang artinya bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 35,4% selebihnya sebesar 64,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar” maka hasil penelitian dapat kita tafsirkan seperti berikut ini:

1. Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima bantuan BLT pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pendapatan masyarakat meningkat maka pengeluaran konsumsinya juga akan meningkat.
2. Jumlah Anggota Keluarga secara parsial berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima bantuan BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan nilai signifikan sebesar $0,057$ yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jika Jumlah Anggota Keluarga meningkat maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima BLT akan mengalami penurunan.

3. Tabungan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima bantuan BLT pada masyarakat Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat kita simpulkan bahwa jika Tabungan meningkat maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga juga akan meningkat.
4. Sedangkan pengujian secara simultan Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan melalui uji F dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F hitung sebesar 10,246 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,770, yang berarti dapat kita simpulkan bahwa Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada masyarakat penerima bantuan BLT di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan analisis yang telah dikemukakan dari pembahasan pada penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar pemerintah baik di daerah maupun pusat agar dapat melakukan pengkajian ulang terkait dengan nominal dana BLT yang diberikan dari

dana desa kepada masyarakat yang tujuannya untuk membantu perekonomian masyarakat, mengingat jumlahnya yang dirasa terlalu sedikit.

2. Penulis juga menyarankan agar bisa di adakan evaluasi terkait dengan penyaluran dana BLT kepada masyarakat serta diadakannya sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pemilihan katagori masyarakat yang dapat menerima BLT baik secara hukum maupun undang-undang yang berlaku agar masyarakat tidak awam terkait dengan hal tersebut.
3. Penulis menyarankan bahwa kepada pemerintah agar dapat dikeluarkannya aturan atau regulasi terkait dengan penyaluran BLT dan penggunaan BLT oleh masyarakat agar bantuan BLT tidak hanya menjadi kebijakan yang hanya bagi-bagi uang saja akan tetapi diharapkan agar dapat mendongkrang laju perekonomian masyarakat sehingga membuat masyarakat menjadi mandiri dan tidak menimbulkan ketergantuan pada bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat menjadi tidak mau berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Syahnur, & Nasir. (2014). Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 2*.
- Afrizal, Mayesti, & Irmanelly. (2021). Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019. *Jurnal Development, Volume 9*.
- Amrullah, Pullaila, Hidayah, & Rusyiana. (2020). Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi, Volume 38*.
- Ashari, & Santoso. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta.
- BPS. (2013). Indikator Kesejahteraan Masyarakat IKM.
- BPS. (2021). Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (Persen). Diambil kembali dari <https://acehbesarkab.bps.go.id/indicator/52/265/2/laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-pengeluaran-atas-dasar-harga-konstan-2016-2020.html>
- Dewi, & Andrianus. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015. *Menara Ilmu, Volume 15*.
- Fadhli, Himmah, & Taqiyuddin. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development, Volume 9*.
- Fawa'id. (2020). Bantuan Langsung Tunai Pemerintah (Studi Komparatif Pemerintahan Republik Indonesia Dan Pemerintah Khalifah Umar Bin Khattab RA). *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam, Volume 6*.

- Ghiska, & Ranita. (2013). Analisis Marginal Propensity To Consume Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Administrasi, Volume 2*.
- Ghozali, & Dwi. (2013). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Herianto, Lala, & Nurpasila. (2021). Perilaku Konsumsi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*.
- Herman. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Komplek Perumahan X Kelurahan Sidomulyo Pekanbaru. *Equilibrium, Volume 8*.
- Kesehatan, K. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan*.
- Kompak. (2020). *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa*. Jakarta: Bappenas.
- Mankiw. (2006). *MAKRO EKONOMI*. Erlangga.
- Masykur, Syechalad, & Nasir. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3*.
- Pradini, Sarwani, Fikri, & Firdaus. (2021). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Pramanik. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup

- Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Volume 1*.
- Prawoto. (2019). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatno. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Pujoharso. (2013). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Putra. (2018). *PEREKONOMIAN INDONESIA Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rahardja, & Manurung. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu. (2019). *Pelaku Kegiatan Ekonomi*. Semarang: Alprin. Diambil kembali dari https://www.google.co.id/books/edition/Pelaku_Kegiatan_Ekonomi/PA8AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+konsumsi+rumah+tangga&printsec=frontcover
- Reksoprayitno. (2000). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty.
- Samuelson, & Nordhaus. (1992). *Makro Ekonomi Edisi Ke empat belas*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Selviana, Akib, & Risfaisal. (2016). Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume 3*.
- Sihura. (2021). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Kepada Masyarakat Dalam Menunjang Perekonomian Akibat Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 2*.
- Sitepu. (2016). Teori Kosumsi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Islam Ekonomi Darussalam, Volume 2*.

- Sofi. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, Volume 6*.
- Sogiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Solina, Aspariyana, & Mahadiansar. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Neo Societal, Volume 6*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnita. (2010). *Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen*. Semarang: Alprin. Diambil kembali dari https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Perilaku_Konsumen_dan_Produsen/L_0AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+konsumsi&printsec=frontcover
- Zaki. (2021). Teori Konsumsi Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, Volume 3*.
- Zulkifli, Jokolelono, & Lutfi. (2015). Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *e-Jurnal Katalogis, Volume 3*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket/Kuesioner Penelitian

Angket/Kuesioner Peneliti

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA
PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)
(Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah
Aceh Besar)**

Assalamualaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan tugas skripsi pada program strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya:

Nama : Reza Maulana

Nim : 170604089

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUANI (BLT) (Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar)” maka dengan ini, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Jawaban Bapak/Ibu hanya

digunakan untuk penelitian dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan sebaik-baiknya.

Atas kesediaan dan partisipasi dari Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

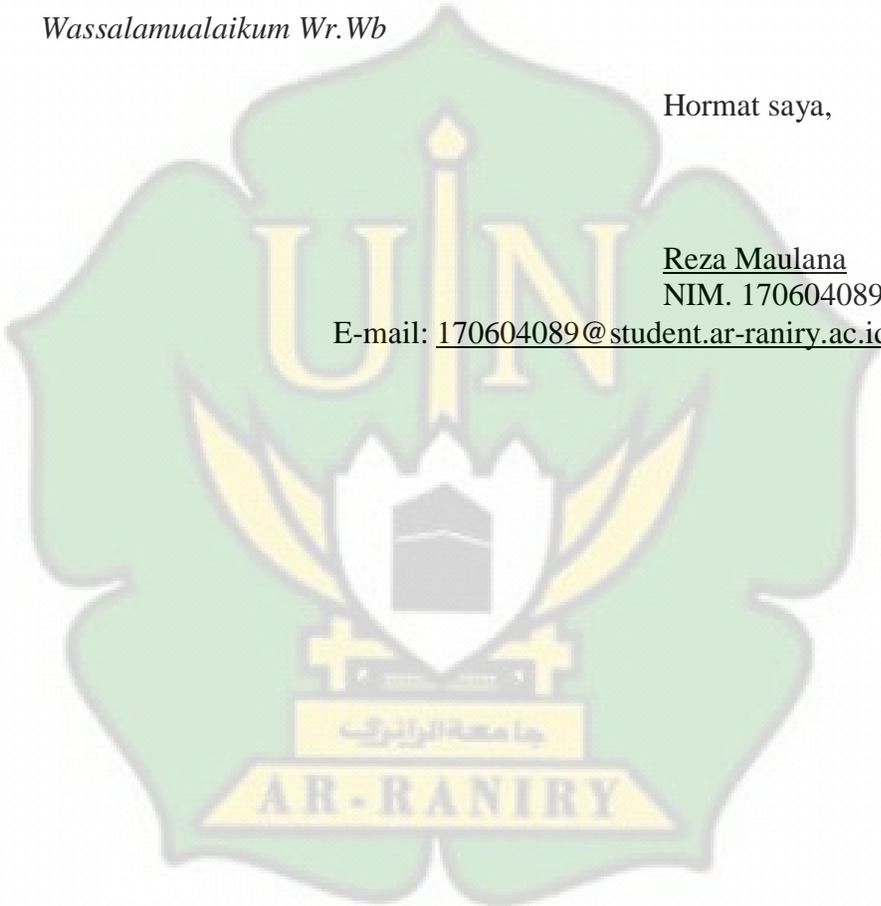
Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Reza Maulana

NIM. 170604089

E-mail: 170604089@student.ar-raniry.ac.id



DAFTAR PERTANYAAN & PERNYATAAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : a. 30-40 Tahun c. >50 Tahun
b. 41-50 Tahun
3. Status : a. Menikah b. Janda
c. Duda
4. Pendidikan: a) SD/Sederajat e) Diploma 4
b) SMP/Sederajat f) Sarjana S1
c) SMA g) Sarjana S2
d) Diploma 3 h) Sarjana S3

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada lembaran ini terdapat beberapa pernyataan yang harus Bapak/Ibu isi dan diharapkan agar dapat menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
3. Silahkan Bapak/Ibu pilih jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan kondisi yang terjadi dengan jalan memberikan tanda (V) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan:

NO	UKURAN	SKOR
1.	SANGAT SETUJU	5
2.	SETUJU	4
3.	KURANG SETUJU	3
4.	TIDAK SETUJU	2
5.	SANGAT TIDAK SETUJU	1

1. Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan saya per bulan >1,5 jt/ bulan					
2.	Saya bekerja sebagai buruh					
3.	Tidak adanya pemasukan atau pendapatan yang diterima					
4.	Saya mempunyai tanggungan untuk membiayai anak-anak saya sekolah					
5.	saya mempunyai <5 orang anggota keluarga yang harus saya tanggung					

2. Anggota Keluarga

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mempunyai keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak anak					
2.	Saya mempunya keluarga besar yang terdiri dari ayah dan ibu dari ayah, ayah dan ibu dari ibu, dan saudara saudara sekandung yang tinggal dalam satu atap rumah					

3. Tabungan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Semenjak mendapatkan BLT saya tertarik untuk mencari informasi terkait dengan produk tabungan					
2.	Semenjak saya mendapatkan BLT saya cenderung melakukan pembatasan pengeluaran baik konsumsi maupun rumah tangga, agar uangnya bisa saya tabung					
3.	saya cenderung untuk lebih mengetahui produk tabungan baik itu syariah maupun non syariah					
4.	Setelah saya mendapatkan informasi terkait dengan produk tabungan maka saya tertarik untuk mencoba menabung pada produk tabungan tersebut					
5.	Setelah saya mendapatkan informasi terkait dengan tabungan saya ingin mencoba memiliki produk tabungan tersebut dan memutuskan untuk menyisihkan uang BLT untuk ditabung					

4. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya membeli makanan, minuman, dan rokok setiap hari					
2.	BLT saya pergunakan untuk membeli pakaian, dan alas kaki					
3.	BLT saya pergunakan untuk membeli perkakas dan perlengkapan rumah tangga					
4.	Saya mempergunakan BLT untuk biaya pengobatan anggota keluarga dan biaya sekolah anak anak saya					
5.	Saya mempergunakan BLT untuk keperluan Transportasi, isi pulsa atau kuota, dan rekreasi					
6.	Saya menggunakan BLT untuk makan di restoran dan membayar tagihan hotel saat saya berekreasi ke luar kota					
7.	Saya menggunakan BLT untuk biaya pajak, listrik, dan air					

Lampiran 2: Data Jawaban Responden
Data Jawaban Responden Variabel Pendapatan X₁

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
5	4	3	1	13
4	4	5	4	17
4	4	4	5	17
1	2	5	2	10
4	4	3	1	12
2	5	5	3	15
1	5	3	5	14
3	2	4	1	10
2	5	2	2	11
5	4	3	5	17
1	1	1	3	6
3	2	5	3	13
1	1	3	3	8
5	5	4	3	17
2	1	2	1	6
3	2	4	2	11
3	4	2	2	11
2	4	5	1	12
4	2	3	5	14
4	3	5	5	17
3	3	3	2	11
2	2	5	4	13
3	4	5	3	15
4	4	2	2	12
1	1	4	4	10
3	4	3	1	11
1	1	5	5	12
2	3	3	4	12
3	2	4	2	11
4	4	3	4	15
3	3	4	3	13
2	3	3	4	12
4	4	4	1	13

1	1	3	2	7
3	4	1	3	11
3	1	3	3	10
4	4	5	4	17
3	4	2	1	10
4	4	3	3	14
3	1	5	3	12
2	3	4	5	14
3	3	5	3	14
4	2	3	5	14
3	4	1	3	11
2	1	5	3	11
1	4	4	3	12
5	1	3	5	14
4	5	2	4	15
1	4	4	3	12
4	2	3	4	13
1	1	1	2	5
4	5	3	4	16
5	2	4	3	14
1	4	2	1	8
5	1	3	5	14
4	2	4	1	11
3	1	3	2	9
2	5	1	3	11
1	1	3	5	10
2	3	2	1	8

Data Responden Variabel Jumlah Anggota Keluarga X₂

X2.1	X2.2	Total
2	3	5
4	3	7
3	2	5
3	2	5
4	4	8
2	3	5

3	2	5
3	4	7
4	3	7
5	5	10
4	1	5
3	2	5
4	1	5
3	3	6
5	5	10
4	4	8
2	2	4
5	4	9
5	4	9
5	5	10
5	4	9
2	3	5
3	3	6
3	1	4
5	4	9
4	4	8
5	5	10
4	4	8
4	2	6
4	4	8
3	3	6
4	3	7
5	5	10
4	4	8
4	4	8
3	3	6
4	4	8
4	4	8
4	3	7
5	2	7
2	3	5
3	4	7

4	2	6
3	4	7
4	2	6
2	4	6
5	2	7
2	3	5
4	3	7
4	2	6
3	2	5
5	2	7
3	3	6
2	2	4
3	4	7
4	3	7
2	4	6
3	3	6
2	2	4
3	2	5

Data Reponden Variabel Tabungan X₃

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
4	4	4	3	3	18
2	4	2	3	3	14
3	2	2	3	3	13
4	5	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	2	2	3	3	14
2	3	2	2	3	12
3	2	2	2	2	11
4	5	4	4	3	20
5	5	4	4	5	23
4	4	4	4	4	20
4	4	2	2	2	14
3	3	3	2	3	14
3	3	4	4	4	18
1	1	1	1	1	5

4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
3	3	2	4	4	16
3	4	2	5	4	18
4	4	2	3	3	16
4	3	5	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	2	4	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	5	3	4	19
4	4	4	4	4	20
2	4	5	5	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	3	4	5	21
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	4	24
2	3	4	5	4	18
2	2	3	2	3	12
3	4	4	3	2	16
2	2	3	3	3	13
4	3	2	1	4	14
1	4	1	3	3	12
3	2	2	2	1	10
4	1	3	2	2	12
2	4	2	1	2	11
1	1	4	3	2	11
2	3	3	1	4	13
1	2	2	2	3	10
2	1	1	1	1	6
1	4	3	2	3	13

3	2	1	2	2	10
4	3	2	2	3	14
3	1	3	1	1	9
2	4	2	2	2	12
3	1	3	1	4	12
5	2	2	3	3	15
3	4	3	1	4	15
2	3	3	4	1	13
2	1	1	1	1	6

Data Responden Variabel Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total
3	2	2	1	3	4	3	18
4	4	3	4	3	3	2	23
4	4	4	3	2	2	3	22
2	3	2	4	3	4	2	20
5	4	3	4	2	2	3	23
2	4	4	4	4	2	2	22
3	4	3	2	3	1	3	19
3	4	4	3	2	4	2	22
4	3	4	4	3	1	2	21
2	5	5	5	4	4	3	28
3	2	2	4	2	2	2	17
3	2	2	2	2	2	3	16
2	3	2	2	1	3	2	15
4	2	5	4	2	2	4	23
3	1	1	1	1	3	2	12
3	4	4	4	3	4	4	26
4	2	5	5	2	2	3	23
3	2	5	5	4	2	2	23
5	4	4	5	3	2	3	26
2	3	4	5	2	5	4	25
3	4	3	4	4	3	3	24
4	3	4	4	3	2	2	22
2	4	5	5	4	3	3	26
3	2	1	4	3	1	2	16

3	1	2	5	3	1	4	19
5	4	4	4	4	4	2	27
4	4	4	4	2	2	3	23
5	4	4	4	3	4	4	28
2	4	4	5	2	2	3	22
4	3	4	4	3	3	4	25
4	1	4	4	2	3	2	20
4	4	3	4	3	4	3	25
2	3	2	4	2	3	4	20
4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	5	2	3	4	26
2	4	4	4	4	2	3	23
2	4	5	5	4	3	4	27
4	3	4	4	3	2	2	22
2	4	2	3	3	1	4	19
3	3	2	3	3	4	3	21
3	4	4	4	4	2	4	25
2	3	5	5	5	3	3	26
3	2	5	5	4	2	4	25
4	2	5	4	4	1	2	22
2	3	2	2	1	4	4	18
3	2	2	4	2	2	2	17
4	4	3	3	2	4	5	25
5	3	4	4	3	1	4	24
4	4	3	4	3	2	2	22
3	3	4	4	2	1	3	20
3	4	3	3	1	2	3	19
2	4	2	2	2	2	2	16
4	4	4	3	3	3	3	24
3	3	2	3	3	3	4	21
2	4	2	2	2	2	3	17
3	4	3	3	2	3	2	20
4	3	4	2	4	2	4	23
3	2	3	2	1	1	3	15
3	3	4	2	2	3	2	19
3	4	2	2	2	2	3	18

Lampiran 3: Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas Variabel Pendapatan (X₁)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Pendapatan (X1)
X1.1	Pearson	1	.221	.064	.127	.644**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.089	.629	.333	.000
	N	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson	.221	1	-.114	-.090	.497**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.089		.388	.495	.000
	N	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson	.064	-.114	1	.177	.479**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.629	.388		.177	.000
	N	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson	.127	-.090	.177	1	.562**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.333	.495	.177		.000
	N	60	60	60	60	60
Pendapatan (X1)	Pearson	.644**	.497**	.479**	.562**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Variabel Pendapatan (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.674	5

Uji Validitas Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2)

Correlations

		X2.1	X2.2	Jumlah Anggota Keluarga (X_2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.320*	.799**
	Sig. (2-tailed)		.013	.000
	N	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.320*	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000
	N	60	60	60
Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	Pearson Correlation	.799**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.841	3

Uji Validitas Variabel Tabungan (X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Tabunga n (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.491**	.501**	.467**	.549**	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	.491**	1	.556**	.625**	.666**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.501**	.556**	1	.662**	.643**	.829**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.4	Pearson Correlation	.467**	.625**	.662**	1	.618**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.5	Pearson Correlation	.549**	.666**	.643**	.618**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
Tabungan (X3)	Pearson Correlation	.731**	.823**	.829**	.837**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Variabel Tabungan (X₃)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.809	6

Uji Validitas Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	X.7	Pengel uaran Konsu msi RT (Y)
Y.1	Pearson	1	-	.246	.118	.028	-	.010	.340**
	Correlatio n		.020				.092		
	Sig. (2- tailed)		.879	.058	.371	.830	.486	.941	.008
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson	-	1	.202	.088	.202	.248	.141	.495**
	Correlatio n	.020							
	Sig. (2- tailed)	.879		.122	.503	.122	.056	.283	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson	.246	.202	1	.593**	.477**	.020	.124	.754**
	Correlatio n								
	Sig. (2- tailed)	.058	.122		.000	.000	.881	.344	.000

	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.118	.088	.593**	1	.470**	-.005	.118	.679**
	Sig. (2-tailed)	.371	.503	.000		.000	.968	.370	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.028	.202	.477**	.470**	1	.031	.053	.626**
	Sig. (2-tailed)	.830	.122	.000	.000		.814	.686	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	-.092	.248	.020	-.005	.031	1	.142	.367**
	Sig. (2-tailed)	.486	.056	.881	.968	.814		.280	.004
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X.7	Pearson Correlation	.010	.141	.124	.118	.053	.142	1	.390**
	Sig. (2-tailed)	.941	.283	.344	.370	.686	.280		.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pengeluaran Konsumsi RT (Y)	Pearson Correlation	.340**	.495**	.754**	.679**	.626**	.367**	.390**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000	.004	.002	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

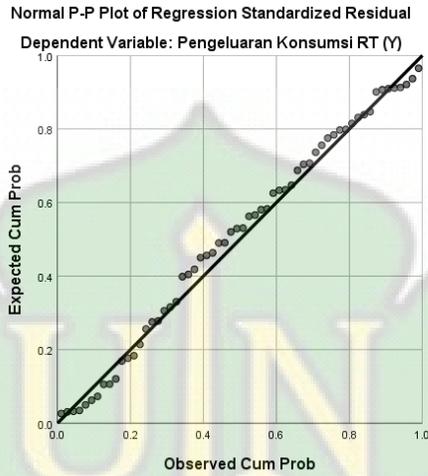
Reliability Statistics

Cronbach's

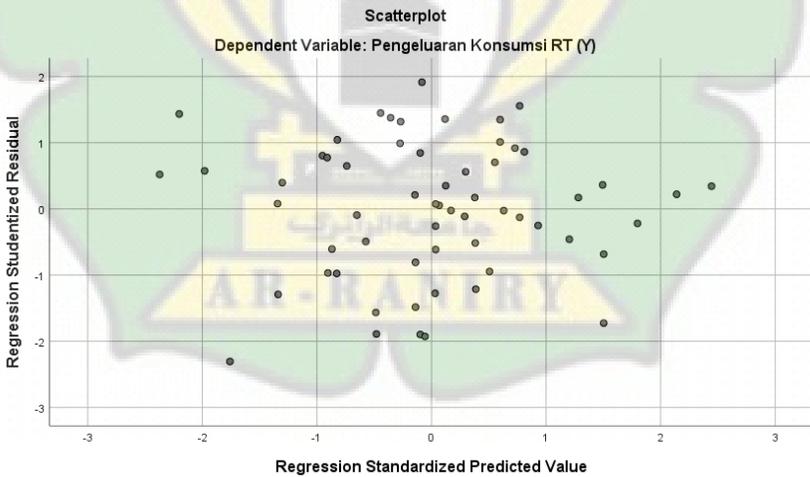
Alpha	N of Items
.712	8

Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5: Uji Hipotesis
Uji Parsial (T)

Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.487	2.338		4.059	.000
Pendapatan (X_1)	.372	.140	.290	2.660	.010
Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	.473	.243	.216	1.945	.057
Tabungan (X_3)	.282	.083	.376	3.390	.001

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

Uji Simultan (F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	280.888	3	93.629	10.246	.000 ^b
Residual	511.712	56	9.138		
Total	792.600	59			

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

b. Predictors: (Constant), Tabungan (X_3), Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2)

Uji Determinasi R²

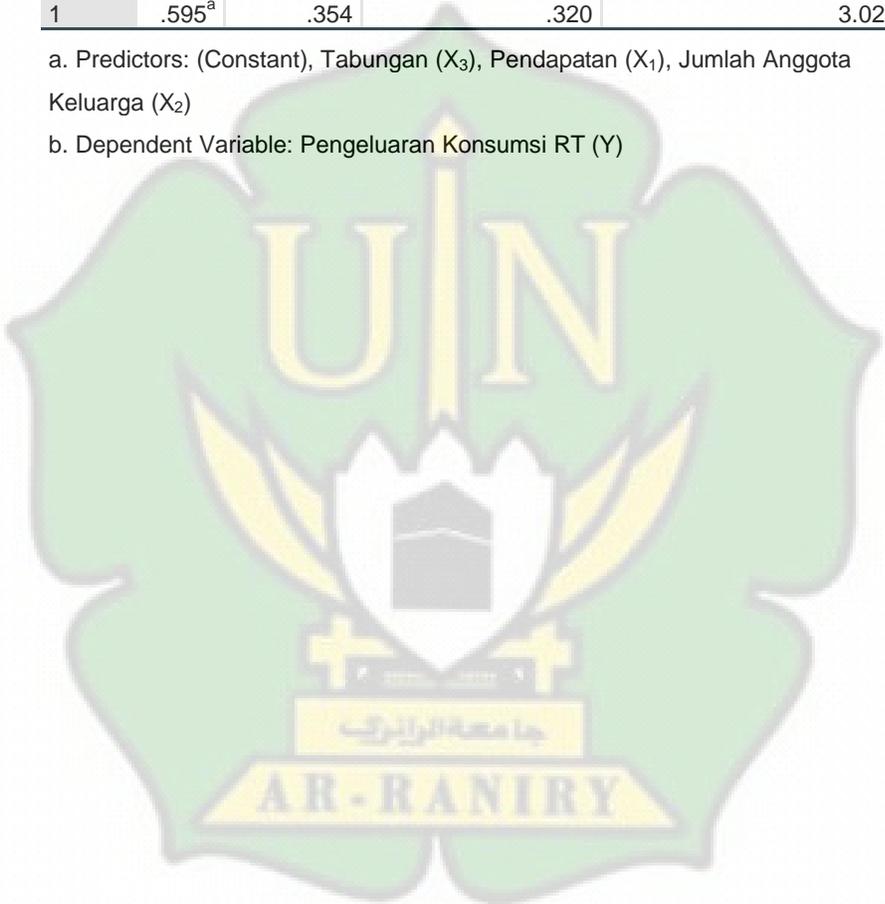
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.320	3.023

a. Predictors: (Constant), Tabungan (X₃), Pendapatan (X₁), Jumlah Anggota Keluarga (X₂)

b. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)



Lampiran 6: Tabel R, T dan F

R Tabel, tingkat kepercayaan 98% atau $\alpha=0,05$

Df = 60-2 = 58

df =(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678

76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274

T Tabel, Tingkat Kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

Rumus: $T (\alpha/2;n-k-1) = t (0,05/2;60-3-1) = (0,025,56) = 2.00324$

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148

46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

F Tabel, Probabilitas 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01